

PENINGKATAN MINAT BELAJAR ANAK MELALUI METODE BERCERITA DI TK MUTIARA SALUPAO KOTA PALOPO

Skripsi

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh:

Haerunnisa
1602070011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2022**

PENINGKATAN MINAT BELAJAR ANAK MELALUI METODE BERCERITA DI TK MUTIARA SALUPAO KOTA PALOPO

Skripsi

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh:

Haerunnisa
1602070011

Pembimbing:

- 1. Nur Rahmah, S.Pd.I.,M.Pd.**
- 2. Mirnawati, S.Pd., M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2021**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Haerunisa
NIM : 16 0207 0011
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : PIAUD

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau diupliikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia mmenerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan iini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Palopo, 26 April 2021


5000
ENAM RIBURUPIAH
Haerunisa

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**peningkatan minat belajar anak melalui metode bercerita di TK Mutiara Salupao kota Palopo**” yang ditulis oleh Haerunisa Nomor Induk Mahasiswa 16 0207 00011, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Sabtu, 08 Mei 2021 Masehi bertepatan dengan 26 Ramadhan Syawal 1442 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 13 Juni 2022

TIM PENGUJI

- | | |
|---|---------------|
| 1. Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd | Ketua Sidang |
| 2. Dr. Taqwa, M.Pd. | Penguji I |
| 3. Pertiwi Kamariah Hasis, S.Pd., M.Pd. | Penguji II |
| 4. Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd | Pembimbing I |
| 5. Mirnawati, SPd., M.Pd. | Pembimbing II |

(*Slaitf*)
(*Slaitf*)
(*Slaitf*)
(*Slaitf*)
(*Slaitf*)

Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Nurdin K
Dr. Nurdin K, M.Pd.
NIP. 19681231 199908 1 014




Nur Ratuah
Nur Ratuah, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 19850917 201101 2 018

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi ini berjudul “ Peningkatan Minat Belajar Anak Melalui Metode bercerita di TK Mutiara Salupao Kota Palopo” yang ditulis oleh Haerunisa NIM 16 0207 0011 mahasiswa program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Insitut Agama Islam Negri Palopo, yang telah di ujikandalam seminar hasil penelitian pada hari senin 10 mei 2021bertepatan Sya,ban Ramadan 1442 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan dinyatakan Layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*

TIM PENGUJI

1. Nur Rahmah, S.Pd.I., M.P.d
Ketua Sidang
()
tanggal : 11/5/2021
2. Dr. Taqwa M.Pd.I
Penguji I
()
tanggal :
3. Pertiwi Kamaria Hasis, S.Pd., M.Pd
Penguji II
()
tanggal :
4. Nur Rahmah, S.Pd.I., M.P.d
Pembimbing I
()
tanggal : 11/5/2021
5. Mirnawati, S.Pd., M.Pd
Pembimbing II
()
tanggal 11/5/2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peningkatan Minat Belajar Anak Melalui Metode Bercerita di
TK Mutiara Saloupao Kota Palopo

Yang ditulis oleh

Nama : Haerunisa
NIM : 16 0207 0011
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disetujui untuk diujikan pada *Seminar Hasil*.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, 26 April 2021

Pembimbing I



Nur Rahma S.Pd.I.,M.Pd.
NIP. 19850917 201101 2 018

Pembimbing II



Mirnawati S.Pd.,M.Pd.
NIDN. 200304 8501

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ عَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulis skripsi ini dengan judul “Peningkatan minat belajar anak melalui metode bercerita di TK Mutiara Salupao Kota Palopo”

Shalawat serta salam semoga senantiasa kepada baginda Nabiyallah Muhammad saw., yang merupakan suri teladan bagi umat Islam. Serta kepada keluarganya, sahabat, dan orang-orang yang senantiasa berada di jalan-Nya. Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini memperoleh bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAINPalopo.
2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAINPalopo.

3. Nur Rahmah S.Pd.I.,M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Nur Rahmah S.Pd.I.,M.Pd dan Mirawati S.Pd.,M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Rosdiana, ST.,M.Kom. Selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Madehang, S.Ag.,M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literature yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Kepala Sekolah TK Mutiara Salupao Kota Palopo beserta guru-guru dan staf yang telah memberikan bantuan dalam penelitian ini.
9. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Mading S.Ag dan ibunda Mulyani yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara saudariku terkhusus Marwa, Julkaida Mudah mudahan Allah SWT mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Palopo angkatan 2016 (khususnya sahabat sahabat satu ruanganku dan seperjuangan yang lain). yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, sebagai manusia biasa penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh kesempurnaan sesuai yang diharapkan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang ikhlas. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulisan yang berharga bagi penulis dan bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan serta mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapat pahala di sisi Allah swt. Amin Ya Rabbal Alamin.

Palopo, 19 Maret 2021
Penulis

Haerunisa
NIM. 16 0207 0011

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es dengan titik di bawah
ض	ḍaḍ	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	ṭa	ṭ	te dengan titik di bawah

ظ	za	z	zet dengan titik di bawah
ع	'ain	'	apostrof terbaik
غ	Gain	G	Gr
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamza	'	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (°).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fatḥah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آئِ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
أَوْ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh: *kaifa: haula*

كَيْفَ
هَوْلًا

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ... ا... ي	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أُ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : mata
رَمَى : rama
قِيلَ : qila
يَمُوتُ : yamutu

4. Ta'marbutah

Transliterasi untuk *marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapatkan harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah

[t].sedang *tā' marbūtah* yang mati atau mendapatkan harakat sukun, transliterasinya [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-*serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَائِضَلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*tasydid*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*
نَجَّيْنَا : *najjainā*
الْحَقُّ : *al-haqq*
نُعَمُّ : *nu'ima*
عَدُوُّ : *'aduwwun*

jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau Aly)
عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *Alif lam ma'rifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti bisa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)
الفِلسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

8. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi haamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*
النَّوْعُ : *al-nau'*
شَيْءٌ : *syai'un*
أُمِرْتُ : *umirtu*

9. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau

sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari dari *al-Qur''ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

10. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

11. Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh: هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh* Huruf

Kapital

Walaupun sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*AllCaps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapita, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, Dp, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi 'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

Sw.	= <i>Subhanahu WaTa'ala</i>
Saw.	= <i>Sallallahu 'AlaihiWasallam</i>
as	= <i>'AlaihiAl-Salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir tahun (untuk rang yang masih hidup saja)
w	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2:4 atau QS Ali 'Imran/3:4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PRAKATA	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR KUTIPAN AYAT	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Penelitian terdahulu yang relaven.....	7
B. Landasan Teori	9
C. Kerangka Pikir	25
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Objek Tindakan.....	28
B. Lokasi dan subjek Penelitian.....	28
C. Sumber Data.....	28
D. Jenis Penelitian.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	31
G. Model Penelitian	31
H. Instrumen Penelitian.....	33
I. Pengumpulan Data	35
J. Teknik Analisis Data.....	35
K. Indikator Keberhasilan	36

BAB IV	PAPARAN HASIL PENELITIAN	43
	A. Hasil Penelitian	37
	B. Pembahasan.....	56
	C. Keterbatasan Penelitian.....	59
BAB V	PENUTUP.....	61
	A. Kesimpulan	61
	B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan ayat QS. Al Alaq/96;1-5..... 1



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Hasil Perhitungan Tingkat Perkembangan Anak Siklus I.....	40
Tabel 4.2 Hasil Rekapitulasi Data Minat Belajar Anak Siklus I.....	47
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Minat Belajar Dalam Metode Bercerita Permulaan Siklus II.....	55
Tabel 4.4 Hasil Rekapitulasi Data Kemampuan Minat Belajar Anak Siklus II.....	56
Tabel 4.5 Rekapitulasi Minat Belajar Anak Siklus I, Siklus II.....	57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka berfikir	27
Gambar 3.1 Model Penelitian	32
Gambar 4.1 Diagram Batang Perhitungan Minat Belajar Perindikator Siklus	45
Gambar 4.2 Diagram Batang Minat Belajar Anak Perindikator Siklus II.....	54
Gambar 4.3 perbandingan antara siklus 1 dan siklus II	58



ABSTRAK

Haerunisa 2021. *Peningkatan Minat Belajar Anak Melalui Metode Bercerita Di TK Mutiara Salupao Kota Palopo* Skripsi, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Palopo. Dibimbing oleh Nur Rahmah dan Mirnawati

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan siklus Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, Refleksi. Permasalahan pokok masalah ini adalah : Bagaimanakah Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui

Metode Bercerita Di TK Mutiara Salupao. Penelitian Ini bertujuan : Untuk Meningkatkan minat belajar anak. Subjek dalam penelitian ini Anak TK Mutiara Salupao pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021 dengan jumlah anak 14 orang, 7 perempuan 7 laki-laki. penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dua siklus dengan tema Binatang, subtema Binatang Darat. Alat pengumpulan data yang digunakan terdiri dari instrument pembelajaran, evaluasi (tes dan non tes) dokumentasi, serta observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode bercerita hasil minat siswa setiap siklusnya mengalami perubahan secara signifikan. Hasil minat belajar pada anak TK Mutiara Salupao dengan metode bercerita materi binatang darat diperoleh bahwa rata-rata hasil minat belajar siswa pada siklus 1 adalah sebesar 70 dan siklus II 85.

Kata Kunci: Peningkatan Minat Belajar, Minat Belajar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal penting untuk diperhatikan. Pendidikan akan membuat pengetahuan dan pengetahuan menjadi terbuka dan bertambah sehingga tercipta sumber daya manusia yang berkualitas. Guru sebagai seorang pendidik, tentu sering mendapati kondisi siswanya yang tidak mau mengerjakan pekerjaan rumah (PR), tidak mau mendengarkan penjelasan yang disampaikan kepadanya, mengobrol dengan teman terdekat pada saat guru menjelaskan materi, tidak mau melakukan kegiatan pembelajaran atau kalau pun mau melakukannya, siswa yang bersangkutan tidak begitu bersemangat, dan gejala-gejala perilaku siswa lainnya. Apa yang dikeluhkan ini bisa jadi sebagai pertanda awal bahwa anak didik sedang mengalami penurunan minat belajar.¹ Dalam tahap proses belajar yang diutamakan adalah kematangan tertentu dari peserta didik, karena bagaimanapun juga bahwa hasil yang dicapai tidak akan memberikan hasil yang memuaskan. Rasulullah pun mendapat perintah dari Allah yang pertama kali adalah untuk belajar “membaca”. Hal ini terdapat pada firman Allah Swt, dalam QS. Al Alaq/96:1-5.

¹ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi* (Cet keenam, Jakarta: Rineka Cipta 2015), h.2

لَقَلَّمَ عَلَّمَ الَّذِي ﴿٢﴾ الْاَكْرَمُ وَرَبُّكَ اَقْرَأُ ﴿٣﴾ عَلَّقِ مِنْ الْاِنْسَانِ خَلَقَ ﴿٤﴾ خَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِاسْمِ اَقْرَأُ
 اَمْ لَمْ مَّا الْاِنْسَانِ عَلَّمَ ﴿٥﴾ بِا

Terjemahnya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan: “Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah: “Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah: “Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam.”Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.²

Berdasarkan ayat di atas, dijelaskan bahwa Islam lebih memandang kedudukan yang istimewa ketika orang-orang itu beriman dan berilmu pengetahuan, bukan memandang kedudukan seseorang berdasarkan kepemilikan harta kekayaan dan jabatan tinggi. Oleh sebab itu menuntut ilmu menjadi sebuah perintah wajib bagi setiap individu yang beriman kepada Allah.

Sebagaimana yang telah kita ketahui bersama bahwa kemauan seseorang dalam menerima dan melakukan suatu perbuatan sangat dipengaruhi oleh minat. Demikian halnya, jika minat belajar siswa sudah/mulai menurun, maka dapat dipastikan siswa yang bersangkutan kurang semangat dalam mengikuti rangkaian kegiatan belajar, baik kegiatan belajar yang diselenggarakan di dalam kelas, maupun kegiatan belajar yang di luar kelas (di rumah). Jika keadaan tersebut berlangsung secara terus-menerus dan berlangsung cukup lama dalam diri siswa, maka akan mempengaruhi efektifitas kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, mutu pendidikan

²Kementerian Agama Ri *Al-Qur'an & Terjemah An Nafi'* (Jln. Parangtritis Km. 4 Yogyakarta cet Pertama, Mei 2016), h.597.

pada sekolah tertentu atau *output* yang dihasilkannya dan keutuhan perkembangan diri siswa itu sendiri. Sehingga menurut penulis tahap awal yang paling baik dalam menanamkan minat belajar adalah dengan menanamkan pendidikan sejak anak usia dini. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang paling rendah tingkatannya. Meskipun demikian PAUD memiliki makna yang paling tinggi dari satuan-satuan pendidikan lainnya karena akan melandasi pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa: “Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut³.”

Anak usia dini pada rentang usia 0-6 tahun merupakan masa *golden age* yang penting untuk mendapatkan perhatian. *Golden age* adalah masa dimana seluruh aspek perkembangan anak sedang berkembang dan terjadi pematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespons berbagai rangsangan dari lingkungannya. Oleh karena itu peran orang-orang disekitar anak memberikan kontribusi yang besar terhadap perkembangan anak yang optimal. Guru merupakan orang terdekat anak di sekolah.

Pada saat menciptakan pembelajaran guna menstimulasi perkembangan anak yang optimal guru sebaiknya memahami karakteristik anak usia dini. Salah satu

³ Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.

karakteristik anak usia dini adalah anak memiliki daya konsentrasi yang pendek⁴. Dengan demikian pembelajaran yang diciptakan oleh guru harus menarik minat belajar anak.

Minat merupakan rasa ketertarikan seseorang terhadap sesuatu hal, baik itu benda, objek atau terhadap manusia itu sendiri. Dalam kegiatan belajar, minat siswa terhadap kegiatan belajar adalah ketertarikan, kemauan dan kesediaan siswa melakukan setiap kegiatan pembelajaran, baik kegiatan belajar yang dilakukan siswa di dalam kelas, maupun kegiatan belajar yang dilakukan siswa di luar kelas (di rumah). Dengan demikian minat menjadi hal yang mendasar yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang ia senangi.

Dari pengertian minat di atas jelas bahwa seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu akan menyenangi dan menerima sesuatu tersebut. Minat tidak diperoleh melalui bawaan sejak lahir. Minat seseorang terhadap sesuatu tumbuh dan berkembang melalui pengalaman dan persepsinya terhadap suatu objek. Dari pengalaman itu ia menilai dan menentukan sikap menerima atau menolak. Dengan demikian, guru sebagai pendidik hendaknya dapat memberikan suatu pengalaman belajar yang dapat membuat dan menumbuhkan minatnya terhadap seluruh kegiatan pendidikan, yaitu kegiatan pengajaran, pembimbingan dan kegiatan pelatihan. Lalu apa yang harus dilakukan?

⁴ Hartati Sofia. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), 8.

Berhasil atau tidaknya ini tergantung pada ketulusan guru itu sendiri dalam membantu perkembangan peserta didiknya. Semoga ketulusan itu selalu menjiwai diri kita sebagai seorang pendidik di lingkungan pendidikan formal (terutama di sekolah) agar semua anak yang kita didik dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensinya masing-masing.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode bercerita. Metode bercerita adalah metode yang mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian kepada anak⁵. Kejadian atau peristiwa tersebut disampaikan kepada anak melalui tutur kata, ungkapan, dan mimik wajah yang unik. Mendengarkan cerita untuk anak Taman Kanak-kanak (TK) merupakan hal yang mengasyikkan. Hal ini dikarenakan dalam cerita disampaikan berbagai macam kisah menarik yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Melalui metode bercerita anak dilatih untuk menjadi pendengar yang kritis dan kreatif⁶.

Dalam masa-masa ini segala potensi kemampuan anak dapat dikembangkan secara optimal, tentunya dari bantuan orang-orang yang berada di lingkungan anak-anak tersebut, misalnya dengan bantuan orang tua dan guru. Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang pesat saat usia dini adalah kemampuan bercerita.

Kemampuan bercerita sangat erat kaitannya dengan kemampuan kognitif anak. Sistematisa berbicara anak menggambarkan sistematisanya dalam berpikir. Perkembangan bahasa anak usia dini memang masih jauh dari sempurna, namun

⁵ M Fadlillah *Pendidikan karakter anak usia dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 213

⁶ Moeslichatoen *Metode pengajaran di taman kanak-kanak*. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2014) 22

demikian potensinya dapat di rangsang lewat komunikasi yang aktif dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Kualitas bahasa yang digunakan orang-orang yang dekat dengan anak-anak akan mempengaruhi dalam keterampilan bercerita pada anak. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat belajar anak

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan pembatasan masalah di atas adalah: “Bagaimanakah meningkatkan minat belajar anak melalui metode bercerita di TKMutiara Salupao Kota Palopo

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar anak melalui metode bercerita di tk bara kota palopo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberi sumbangan pembelajaran Di TK Khususnyadalam bercerita.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, antara lain:

a. Bagi Anak Didik

- 1) Anak jadi termotivasi belajar sehingga dapat meningkatkan minat belajar
- 2) Meningkatnya kemampuan berbicara pada anak didik.

b. Bagi guru

- 1) Memperoleh pengalaman untuk meningkatkan minat belajar anak didik
- 2) Memperoleh pengalaman untuk meningkatkan minat baca anak didik
- 3) Dapat memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di kelas.

c. Bagi sekolah

- 1) Hasil penelitian diharapkan mampu membantu sekolah dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar.
- 2) Memotivasi kepada guru-guru untuk menerapkan metode yang bervariasi dalam pengajaran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian tentang pengembangan bukan yang pertama kalinya di lakukan. Dalam penelitian yang dilakukan, terdapat pula sudut pandang serta anggapan berbeda dari hasil penelitiannya masing-masing. Adapun hasil penelitiannya yaitu:

1. Ayu Septiani, dengan judul penelitiannya “Peranan Guru Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Taman Kanak-kanak Sriwijaya Way Dadi Sukarame Bandar Lampung”, Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan guru dalam membangun karakter anak usia dini melalui metode bercerita di Taman Kanak-kanak Sriwijaya Way Dadi Sukarame Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian adalah 1 guru dan 25 peserta didik. Alat pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan reduksi, display dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian dapat penulis simpulkan bahwa peranan guru dalam membangun karakter anak usia dini melalui metode bercerita di Kanak-kanak Sriwijaya Way Dadi Sukarame Bandar Lampung, Dimana peranan guru sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator dapat membangun karakter anak usia dini melalui metode. Dari 25 anak

2. terdapat 17 anak dengan presentase 68% kondisi anak yang sudah mulai berkembang.⁷

Persamaan dari penelitian tersebut yaitu, metode yang digunakan adalah metode bercerita dan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini variable bebasnya yaitu minat belajar sedangkan pada penelitian yang relevan ini variable bebasnya yaitu karakter anak didik

3. Munawir dengan judul penelitiannya “Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Pembelajaran Di Luar Kelas Pada Anak Kelompok A Tk Joyful Kids Palu”, ujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar anak melalui pembelajaran di luar kelas pada Kelompok A TK Joyful Kids Palu. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Lokasi penelitian ini dilaksanakan di TK Joyful Kids kota Palu. Subyek penelitian yang berjumlah 11 anak pada tahun pelajaran 2015/2016. Teknik pengumpulan data adalah observasi, pemberian tugas dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang dinilai dari aspek yaitu 1) aspek ketertarikan terhadap objek, 2) aspek kesenangan terhadap objek, 3) aspek rasa ingin tahu terhadap objek, 4) aspek keaktifan dalam kegiatan di luar kelas. Tahap pra tindakan sebesar 18% pada kategori tinggi atau sangat tinggi, tahap tindakan siklus I sebesar 41% pada kategori tinggi atau sangat tinggi, dan tahap tindakan

⁷ Ayu Septiani. *Peranan guru dalam membangun karakter anak usia dini Melalui metode bercerita di taman kanak-kanak Sriwijaya way dadi sukarama bandar lampung* (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018. 1440)

siklus II sebesar 77% pada kategori tinggi atau sangat tinggi.⁸. Persamaan dari penelitian tersebut yaitu, variabel terikat yaitu sama-sama menggunakan minat belajar sebagai indikatornya dan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini variabel terikatnya yaitu metode bercerita sedangkan pada penelitian yang relevan ini variabel bebasnya yaitu Pembelajaran Di Luar Kelas.

Kesimpulan dari kedua penelitian tersebut, dalam penelitian, mereka belum memadukan antara metode bercerita dan menanamkan minat belajar sejak dini. Sebaiknya, penanaman minat belajar dilakukan sejak dini, karena sebagai mana kita ketahui tenaga pendidik di PAUD akan lebih banyak berbicara sehingga pada saat bersamaan dapat ditanamkan minat belajar

B. Landasan Teori

1. Pengertian Minat Belajar

Dilihat dari pengertian *Etimologi*, minat berarti perhatian, kesukaan (kecenderungan) hati kepada suatu kegiatan. Sedangkan menurut arti Terminologi minat berarti:

a) Minat adalah keinginan yang terus menerus untuk memperhatikan atau melakukan sesuatu. Minat dapat menimbulkan semangat dalam melakukan kegiatan agar tujuan dari pada kegiatan tersebut dapat tercapai. Dan semangat yang ada itu merupakan modal utama bagi setiap individu untuk melakukan suatu kegiatan⁹

⁸ Munawir. *Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Pembelajaran Di Luar Kelas Pada Anak Kelompok A Tk Joyful Kids Palu*. (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palu. Redaksi: Jalan Hang Tuah, 2018), 31

⁹ Depdikbud, *Pembinaan Minat Baca, Materi Sajian*, (Jakarta:Dirjen Dikdasmen Depdikbud RI 1997), 6.

b) Minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Minat juga menentukan suatu sikap yang menyebabkan seseorang berbuat aktif dalam suatu pekerjaan. Dengan kata lain minat dapat menjadi sebab dari suatu kegiatan.¹⁰

c) Minat adalah kecenderungan jiwa yang relatif menetap kepada diri seseorang dan biasanya disertai dengan perasaan senang.¹¹

Dari beberapa definisi minat yang penulis paparkan di atas dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

a) Minat mempunyai hubungan yang erat dengan kemauan, aktifitas serta perasaan dan didasari dengan pemenuhan kebutuhan.

b) Kemauan, aktifitas serta perasaan senang tersebut memiliki potensi yang memungkinkan individu untuk memilih, memperhatikan sesuatu yang datang dari luar dirinya sehingga individu yang bersangkutan menjadi kenal dan akrab dengan obyek yang ada.

c) Minat adalah kecenderungan jiwa yang sifatnya aktif.

Sedangkan pengertian belajar adalah suatu proses usaha yang sadar dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹²

¹⁰ Mahfud S., *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, Cet. 4, 2001), 92

¹¹ Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 173.

¹² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Cet. 6 (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), 2.

Menurut Fathurrohman, belajar adalah suatu kegiatan yang menimbulkan suatu perubahan tingkah laku yang relative tetap dan perubahan itu dilakukan lewat kegiatan, atau usaha yang disengaja.¹³

Jadi minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti; gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain minat belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

2. Aspek-aspek Minat Belajar

Seperti yang telah di kemukakan bahwa minat dapat diartikan sebagai suatu ketertarikan terhadap suatu objek yang kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni segala hal yang berkaitan dengan minatnya tersebut. Minat yang diperoleh melalui adanya suatu proses belajar dikembangkan melalui proses menilai suatu objek yang kemudian menghasilkan suatu penilaian-penilaian tertentu terhadap objek yang menimbulkan minat seseorang. Penilaian-penilaian terhadap objek yang diperoleh melalui proses belajar itulah yang kemudian menghasilkan suatu keputusan mengenai adanya ketertarikan atau ketidaktertarikan seseorang terhadap objek yangdihadapinya. Minat memiliki dua aspek yaitu¹⁴:

¹³ Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, 174.

¹⁴ Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, cet. 5, (Jakarta: Erlangga, 2002), 422.

a) Aspek Kognitif

Aspek ini didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif didasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan.

b) Aspek Afektif

Aspek afektif adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat. Aspek ini mempunyai peranan yang besar dalam memotivasi tindakan seseorang.

3. Indikator Minat Belajar

Ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi. Hal ini dapat dikenali melalui proses belajar di kelas maupun di rumah, di antaranya:

a) Perasaan senang.

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau sukacita terhadap pelajaran, maka ia harus terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan mata pelajaran tersebut. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut

b) Perhatian dalam belajar.

Adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Seseorang yang memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan

memperhatikan objek maka ia berusaha untuk memperhatikan penjelasan dari gurunya

c) Bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik.

Tidak semua siswa menyukai suatu bidang studi pelajaran karena faktor minatnya sendiri. Ada yang mengembangkan minatnya terhadap bidang pelajaran tersebut karena pengaruh dari gurunya, teman sekelas, bahan pelajaran yang menarik. Walaupun demikian lama-kelamaan jika siswa mampu mengembangkan minatnya yang kuat terhadap mata pelajaran niscaya ia bisa memperoleh prestasi yang berhasil sekalipun ia tergolong siswa yang berkemampuan rata-rata. Sebagaimana dikemukakan oleh Brown bahwa tertarik kepada guru, artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh, tertarik kepada mata pelajaran yang diajarkan, mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada guru ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas, ingin identitas dirinya diketahui oleh orang lain, tindakan kebiasaan dan moralnya selalu dalam kontrol diri, selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali, dan selalu terkontrol oleh lingkungannya¹⁵

d) Manfaat dan Fungsi Mata Pelajaran

Selain adanya perasaan senang, perhatian dalam belajar dan juga bahan pelajaran serta sikap guru yang menarik. Adanya manfaat dan fungsi pelajaran juga

¹⁵ Ali Imran, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 2006), Cet, ke-3, 88.

merupakan salah satu indikator minat. Karena setiap pelajaran mempunyai manfaat dan fungsinya.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Salah satu pendorong dalam keberhasilan belajar adalah minat terutama minat yang tinggi. Minat itu tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa antara lain:

a) Motivasi

Seseorang akan semakin tinggi Minatnya bila disertai motivasi baik yang bersifat internal ataupun eksternal. Menurut D.P. Tampubolon minat merupakan “perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada motivasi”¹⁶. Seorang siswa yang ingin memperdalam Ilmu Pengetahuan tentang tafsir misalnya, tentu akan terarah minatnya untuk membaca buku-buku tentang tafsir, mendiskusikannya, dan sebagainya.

b) Belajar

melalui belajar Minat dapat diperoleh, karena dengan belajar siswa yang semula tidak menyenangi suatu pelajaran tertentu, lama kelamaan lantaran bertambahnya pengetahuan mengenai pelajaran tersebut, minat pun tumbuh sehingga siswa tersebut akan lebih giat lagi mempelajari pelajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Singgih D. Gunarsa dan Ny. Singgih D.G bahwa “minat akan timbul

¹⁶ D.P. Tampubolon, *Mengembangkan Minat Membaca Pada Anak*, (Bandung: Angkasa, 2003), Cet, Ke-6,.41

dari sesuatu yang diketahui dan kita dapat mengetahui sesuatu dengan belajar, karena itu semakin banyak belajar semakin luas pula bidang minat.¹⁷

c) Bahan Pelajaran dan Sikap Guru

Faktor yang dapat membangkitkan dan merangsang minat adalah faktor bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, akan sering dipelajari oleh siswa yang bersangkutan. Dan sebaliknya bahan pelajaran yang tidak menarik minat siswa tentu akan dikesampingkan oleh siswa, sebagaimana telah disinyalir oleh Slameto bahwa “Minat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

Guru juga salah satu obyek yang dapat merangsang dan membangkitkan minat belajar siswa. Menurut Kurt Singer bahwa “Guru yang berhasil membina kesediaan belajar murid-muridnya, berarti telah melakukan hal-hal yang terpenting yang dapat dilakukan demi kepentingan murid-muridnya”.¹⁸ Guru yang pandai, baik, ramah, disiplin, serta disenangi murid sangat besar pengaruhnya dalam membangkitkan minat murid. Sebaliknya guru yang memiliki sikap buruk dan tidak disukai oleh murid, akan sukar dapat merangsang timbulnya minat dan perhatian murid. Bentuk-bentuk kepribadian gurulah yang dapat mempengaruhi

¹⁷ Singgih D.G. dan Ny. SDG, *Psikologi Perawatan*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), Cet. IX, 68

¹⁸ Kurt Singer, *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*, (Terj. Bergman Sitorus), (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), cet. IV, 93.

timbulnya minat siswa. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar guru harus peka terhadap situasi kelas. Ia harus mengetahui dan memperhatikan akan metode-metode mengajar yang cocok dan sesuai dengan tingkatan kecerdasan para siswanya, artinya guru harus memahami kebutuhan dan perkembangan jiwa siswanya.¹⁹

d) Keluarga

Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, oleh karenanya keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat seorang siswa terhadap pelajaran. Apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruhnya bagi perkembangan jiwa anak. Dalam proses perkembangan minat diperlukan dukungan perhatian dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua.

e) Teman Pergaulan

Melalui pergaulan seseorang akan dapat terpengaruh arahminatnya oleh teman-temannya, khususnya teman akrabnya. Khusus bagi remaja, pengaruh teman ini sangat besar karena dalam pergaulan itulah mereka memupuk pribadi dan melakukan aktifitas bersama-sama untuk mengurangi ketegangan dan kegoncangan yang mereka alami.

f) Lingkungan

Melalui pergaulan seseorang akan terpengaruh minatnya. Hal ini ditegaskan oleh pendapat yang dikemukakan oleh Crow & Crow bahwa “minat dapat diperoleh

¹⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor*, (Surabaya: Bina Ilmu 2016) 187.

dari kemudian sebagai dari pengalaman mereka dari lingkungan di mana mereka tinggal”.²⁰ Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat bergaul, juga tempat bermain sehari-hari dengan keadaan alam dan iklimnya, flora serta faunanya. Besar kecilnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan bergantung kepada keadaan lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya.²¹

g) Cita-cita

Setiap manusia memiliki cita-cita di dalam hidupnya, termasuk para siswa. Cita-cita juga mempengaruhi minat belajar siswa, bahkan cita-cita juga dapat dikatakan sebagai perwujudan dari minat seseorang dalam prospek kehidupan di masa yang akan datang. Cita-cita ini senantiasa dikejar dan diperjuangkan, bahkan tidak jarang meskipun mendapat rintangan, seseorang tetap berusaha untuk mencapainya.

h) Bakat

Melalui bakat seseorang akan memiliki minat. Ini dapat dibuktikan dengan contoh: bila seseorang sejak kecil memiliki bakat menyanyi, secara tidak langsung ia akan memiliki minat dalam hal menyanyi. Jika ia dipaksakan untuk menyukai sesuatu yang lain, kemungkinan ia akan membencinya atau merupakan

²⁰ A. Crow, dan Crow, L.. *Psikologi Belajar*. (Surabaya: Bina Ilmu 1998). 345

²¹ Kurt Singer, *Membina Hasrat*, 104.

suatu beban bagi dirinya. Oleh karena itu, dalam memberikan pilihan baik sekolah maupun aktivitas lainnya sebaiknya disesuaikan dengan bakat dimiliki.

i) Hobi

Bagi setiap orang hobi merupakan salah satu hal yang menyebabkan timbulnya minat. Sebagai contoh, seseorang yang memiliki hobi terhadap matematika maka secara tidak langsung dalam dirinya timbul minat untuk menekuni ilmu matematika, begitupun dengan hobi yang lainnya. Faktor hobi tidak bisa dipisahkan dari faktor minat.

j) Media Massa

Apa yang ditampilkan di media massa, baik media cetak atau pun media elektronik, dapat menarik dan merangsang khalayak untuk memperhatikan dan menirunya. Pengaruh tersebut menyangkut istilah, gaya hidup, nilai-nilai, dan juga perilaku sehari-hari. Minat khalayak dapat terarah pada apa yang dilihat, didengar, atau diperoleh dari media massa.

k) Fasilitas

Berbagai fasilitas berupa sarana dan prasarana, baik yang berada di rumah, di sekolah, dan di masyarakat memberikan pengaruh yang positif dan negatif. Sebagai contoh, bila fasilitas yang mendukung upaya pendidikan lengkap tersedia, maka timbul minat anak untuk menambah wawasannya. Tetapi apabila fasilitas yang ada justru mengikis minat pendidikannya, seperti merebaknya tempat-tempat hiburan yang ada di kota-kota besar, tentu hal ini berdampak negative bagi pertumbuhan minat tersebut.

5. Pengertian Metode Bercerita

Metode Bercerita merupakan salah satu metode yang diajarkan di taman Kanak-kanak. Muhammad Fadlillah menyebutkan “metode bercerita adalah metode yang mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian kepada peserta”.²² Kejadian atau peristiwa tersebut disampaikan kepada peserta didik melalui tutur kata, ungkapan dan mimik wajah yang unik. Moeslichatoen menyatakan “metode bercerita adalah salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak Taman Kanak-kanak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan”.²³

Cerita yang dibawakan guru harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak Taman Kanak-kanak. Dari kedua pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode bercerita adalah metode yang mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian untuk memberikan pengalaman belajar bagi anak Taman Kanak-kanak dengan membawakan cerita secara lisan. Metode bercerita dalam penelitian ini adalah cara penyampaian materi melalui kegiatan bercerita dengan tujuan untuk meningkatkan perhatian anak.

6. Manfaat Metode Bercerita

Moeslichatoen menyebutkan manfaat penggunaan metode bercerita dalam pembelajaran anak Taman Kanak-kanak adalah sebagai berikut:

²² Fadillah, M.. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SD/MTS, dan SMA/MA*. (Yogyakarta : Ar-Ruzz, 2014), 243

²³ Moeslichatoen, R.. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2004), 87

- a) Bagi anak usia Taman Kanak-kanak mendengarkan cerita yang menarik yang dekat dengan lingkungannya merupakan kegiatan yang mengasyikkan.
- b) Guru dapat memanfaatkan kegiatan bercerita untuk menanamkan kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan, ketulusan, dan sikap-sikap positif yang lain dalam kehidupan lingkungan keluarga, sekolah, dan luar sekolah.
- c) Kegiatan bercerita juga memberikan sejumlah pengetahuan sosial, nilai-nilai moral, dan keagamaan.
- d) Kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk berlatih mendengarkan.
- e) Melalui metode bercerita memungkinkan anak mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotor masing-masing anak.
- f) Memungkinkan pengembangan dimensi perasaan anak.
- g) Metode bercerita digunakan guru untuk memberikan informasi tentang kehidupan sosial anak dengan orang-orang yang ada disekitarnya dengan berbagai macam pekerjaan.
- h) Membantu anak membangun bermacam peran yang mungkin dipilih anak, dan bermacam layanan jasa yang ingin disumbangkan anak kepada masyarakat.
- i) Menuturkan bermacam pekerjaan yang ada dalam masyarakat yang beraneka ragam yang dapat menimbulkan sikap pada diri anak menghargai bermacam-macam pekerjaan tersebut.²⁴

7. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bercerita

²⁴ Moeslichatoen. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: Rineka Cipta. , R. 2004.), 168

Syaiful Bahri Djamarah menyebutkan kelebihan dan kekurangan metode bercerita sebagai berikut:

Kelebihan metode bercerita diantaranya yaitu:

- a. Guru mudah menguasai dan mengatur kelas.
- b. Guru dapat meningkatkan konsentrasi anak didik dalam waktu yang lama.
- c. Guru mudah untuk membuat persiapan.
- d. Guru mudah melaksanakannya.
- e. Dapat diikuti oleh anak didik dalam jumlah yang banyak.²⁵

Sedangkan kekurangan metode bercerita adalah:

- a) Anak didik terkadang terbuai dengan jalannya cerita sehingga tidak dapat mengambil intisarinya, apalagi jika tidak disimpulkan di akhir cerita.
- b) Hanya guru yang bisa bermain kata-kata atau kalimat.
- c) Dapat menyebabkan anak didik menjadi pasif.
- d) Anak didik lebih cenderung hafal isi cerita dari pada intisari cerita yang dituturkan.

8. Langkah-Langkah Penerapan Metode Bercerita

- a) Guru mengkondisikan anak
- b) Guru memberitahu judul cerita yang akan dibacakan
- c) Guru memulai bercerita.
- d) Selesai bercerita guru memberikan pertanyaan kepada anak untuk mengetahui ingatan dan pemahaman anak terhadap cerita yang dibacakan.

9. Langkah-langkah Bercerita

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: Rineka cipta.2005), 243

a) Dalam kegiatan bercerita, perlu adanya suatu rencana untuk menentukan pokok-pokok cerita yang akan dikomunikasikan. Menurut Tarigan dalam merencanakan suatu pembicaraan atau bercerita harus mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan topik cerita yang menarik

Topik merupakan pokok pikiran atau pokok pembicaraan. Pokok pikiran dalam cerita harus menarik agar pendengar tertarik dan senang dalam mendengarkan cerita. Contoh topik cerita: pendidikan, sumber daya alam, kejujuran, persahabatan dan sebagainya.

2) Menyusun kerangka cerita dengan mengumpulkan bahan-bahan

Kerangka cerita merupakan rencana penulisan yang memuat garis-garis besar dari suatu cerita. Dalam menyusun kerangka cerita, harus mengumpulkan bahan-bahan seperti dari buku, majalah, koran, makalah dan sebagainya, untuk memudahkan dalam merangkai suatu cerita.

3) Mengembangkan kerangka cerita

Kerangka cerita yang sudah dibuat kemudian dikembangkan sesuai dengan pokok-pokok cerita.

4) Menyusun teks cerita

Penyusunan teks cerita dilakukan dengan menggabungkan poin-poin dari kerangka cerita yang telah dikembangkan dengan memperhatikan keterkaitan antar poin. Contohnya yaitu menggabungkan pengembangan kerangka cerita

poin 1)-3) yang telah dijelaskan diatas sehingga menjadi sebuah teks cerita yang baik.²⁶

10. Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak

Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran dan pengajaran untuk meningkatkan perhatian anak. Anak yang memiliki perhatian yang baik akan melakukan pengamatan yang lebih baik, sehingga proses dan hasil pembelajaran akan lebih berhasil. Gagne dalam Nini Subini (2012: 129) mengemukakan terdapat sembilan kondisi yang harus diciptakan guru dalam pembelajaran yaitu:

- a. “Gaining Attention” : melakukan tindakan untuk menarik perhatian siswa.
- b. “Inform Learner Of Objectivies” : memberikan informasi mengenai tujuan pembelajaran.
- c. “Stimulate Recall Of Prerequisite Learning” : merangsang siswa untuk melakukan aktivitas pembelajaran.
- d. “Present New Material” : menyampaikan isi yang akan dibahas sesuai topik.
- e. “Provide Guidance” : memberikan bimbingan bagi aktivitas siswa.
- f. “Elicit Performance” : memunculkan tindakan dan memberikan penegasan kepada perilaku pembelajaran siswa.
- g. “Provide Feedback About Correctness” : memberikan umpan balik terhadap perilaku yang ditunjukkan siswa.
- h. “Assess Performance” : melaksanakan penilaian proses dan hasil pembelajaran.

²⁶ Tarigan, H. G. *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. (Bandung: Angkasa 2013), 23

- i. “Enhance Retention And Recall” : memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengingat dan menggunakan hasil pembelajaran.

Guru Taman Kanak-kanak harus mampu melakukan tindakan untuk menarik perhatian anak. Tindakan yang dilakukan tentu harus disesuaikan dengan prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini. Prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini meliputi:

- a) Berorientasi pada perkembangan anak
- b) Berorientasi pada kebutuhan anak
- c) Bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain
- d) Stimulasi terpadu
- e) Lingkungan kondusif
- f) Menggunakan pendekatan tematik
- g) Aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan
- h) Menggunakan berbagai media dan sumber belajar
- i) Mengembangkan kecakapan hidup
- j) Pemanfaatan teknologi informasi
- k) Pembelajaran bersifat demokratis.²⁷

11. Karakteristik Anak Usia Dini

Pendidik maupun orang tua hendaknya mengetahui dan memahami karakteristik-karakteristik anak usia dini supaya segala bentuk perkembangan anak

²⁷ Trianto.. *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2010), 96

dapat terpantau dengan baik. Richard D.Kellough dalam Sofia Hartati mengemukakan karakteristik anak usia dini adalah:

- a. Anak bersifat egosentris
- b. Anak memiliki rasa ingin tahu yang besar
- c. Anak adalah makhluk sosial
- d. Anak bersifat unik
- e. Anak penuh dengan fantasi
- f. Anak memiliki daya konsentrasi yang pendek
- g. Anak merupakan masa belajar yang paling potensial.²⁸

Pada penelitian ini karakteristik anak usia dini yang menjadi pembahasan adalah anak memiliki daya konsentrasi yang pendek atau anak memiliki perhatian yang pendek. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan perhatian anak adalah melalui metode bercerita dengan media boneka tangan.

C. Kerangka Pikir

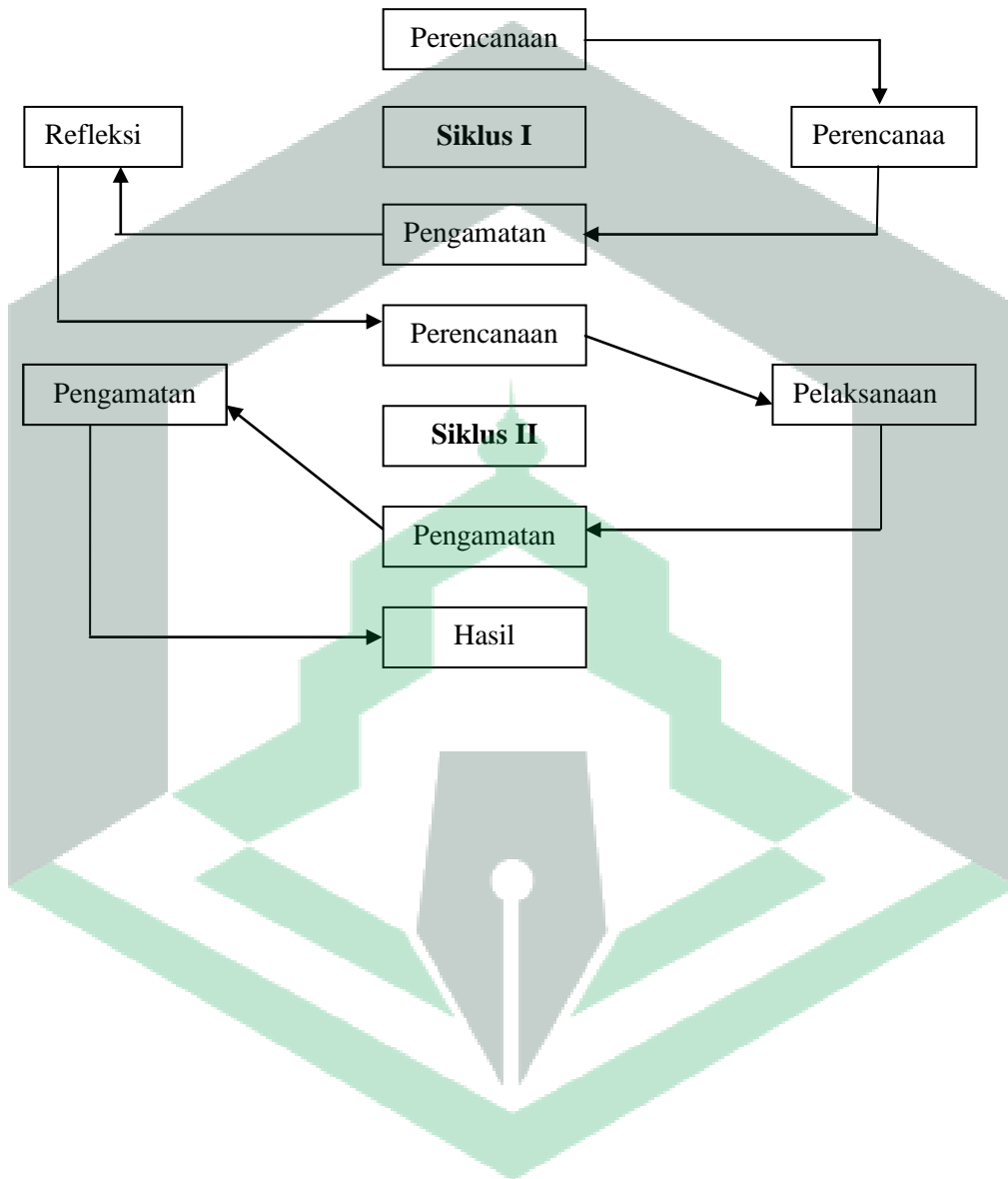
Minat anak terhadap pembelajaran pada usia dini merupakan hal penting yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan oleh guru. Perhatian anak terhadap pembelajaran perlu ditingkatkan karena keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh seberapa besar perhatian anak terhadap pembelajaran yang disampaikan. Anak yang memiliki perhatian terpusat maka hasil belajarnya akan baik. Guru Taman Kanak-kanak harus dapat menciptakan pembelajaran yang menarik minat belajar anak. Begitupula pada

²⁸ Hartati Sofia. (2005). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional h 8

saat pembelajaran kegiatan bercerita guru harus mampu bercerita dengan baik untuk menarik minat belajar anak. Namun minat anak pada pembelajaran kegiatan bercerita seringkali mengalami hambatan baik dari guru yang mengajar maupun dari anak didiknya sendiri. Masalah yang sering ditemui pada pembelajaran kegiatan bercerita di tk bara kota Palopo adalah anak terlihat belum tertarik minat dan fokus pada cerita yang dibacakan guru.

Selama ini guru bercerita tanpa memperhatikan minat siswa hanya. Mendengarkan cerita bagi anak TK sendiri merupakan kegiatan yang menyenangkan namun anak akan mudah bosan apabila dalam menyampaikan cerita guru tidak variatif dan tanpa memperhitungkan cerita itu sendiri. Hal ini membuktikan tema cerita dan kualitas cerita yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Oleh karenanya peneliti menggunakan metode bercerita untuk meningkatkan minat anak. Dalam hal ini perhatian anak dilihat pada saat anak berkonsentrasi mendengarkan cerita dan pada bagian akhir guru memberikan pertanyaan seputar cerita untuk mengetahui ingatan dan pemahaman anak terhadap cerita yang dibacakan.

Berdasarkan paparan di atas maka kerangka alur pikir dalam penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Objek Tindakan*

Subjek dari penelitian ini adalah 14 anak Taman Kanak-Kanak Mutiara Salupao Kota Palopo

B. *Lokasi dan Subjek Penelitian*

Lokasi penelitian adalah tempat untuk meneliti. Adapun lokasi penelitian yaitu terletak di TK Mutiara Salupao, Kota Palopo, Sulawesi Selatan. Untuk lebih. Subjek dari penelitian ini yaitu anak TK Mutiara Salupao Kota palopo kelompok B usia 5-6 tahun.

C. *Sumber Data*

Sumber data adalah tempat dimana peneliti mendapatkan informasi.

Adapun sumber data yaitu:

1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung seperti melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

2 Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder terdiri dari administrasi sekolah beserta data data lain yang diperoleh.

D. *Jenis Penelitian*

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas berasal dari istilah bahasa inggris *Classroom*

Action Research, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas yang diterapkan pada sebuah subyek penelitian di kelas tersebut.²⁹ Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian tindakan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Peneliti bermaksud memecahkan masalah berupa kecerdasan linguistic anak dalam mengucapkan kalimat saat menjawab dan menceritakan pengalaman atau kejadian yang belum berkembang dengan optimal dan terbatasnya kemampuan sebagian besar guru dalam menggunakan media untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak. Dalam memecahkan masalah tersebut peneliti menggunakan metode bercerita dengan boneka tangan.

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif, peneliti dalam prosesnya bekerjasama dengan guru kelas. Guru kelas sebagai pelaksana dan peneliti sebagai observer yang mengamati seluruh perubahan yang terjadi pada anak. Peneliti terlibat langsung dalam perencanaan penelitian, mengamati, mencatat dan mengumpulkan data, menganalisa data, serta membuat laporan hasil penelitian.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Adapun teknik dan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara dilakukan secara lisan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang meminta dijawab oleh responden untuk dijadikan data kualitatif tentang proses pembelajaran.

²⁹Mu'alimin, Rahmat Arofah Hari Cahyadi, Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik, Ganding;Pasuruan, 2014, h.5.

b. Observasi

Observasi (observation) merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung seperti cara anak belajar, cara guru mengajar, kinerja anak dan kinerja guru. Observasi dilakukan dengan rentang skala yakni berhasil, sedang, dan tidak berhasil.

c. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan [data](#) dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Dalam hal ini guru akan membuat pertanyaan-pertanyaan yang kemudian dijawab dengan cara memilih jawaban yang tepat setelah guru membacakan pertanyaannya.

d. Dokumentasi

Merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2011: 245). Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karyalah disusun pada tahap *plan*. Pengamatan (Observation) dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, atau kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, atau sketsa. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berbentuk gambar, patung, atau film. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan berupa foto saat guru dan anak melakukan kegiatan pembelajaran peningkatan keterampilan bicara menggunakan metode bercerita dengan media boneka tangan itu berlangsung.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

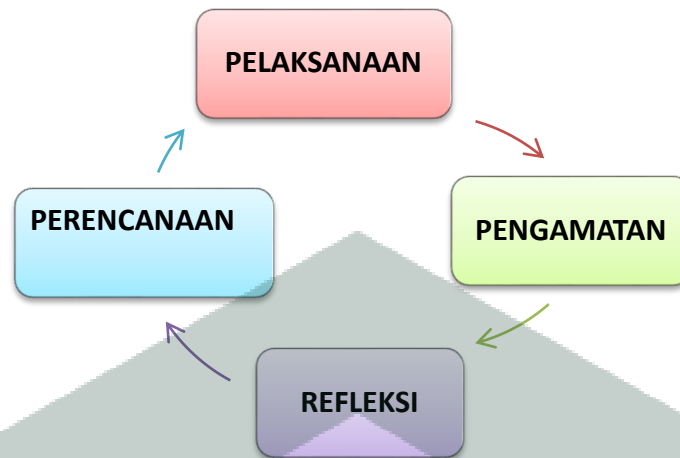
Proses analisis data ini dimulai dengan menyusun semua data yang telah terkumpul berdasarkan urutan pembahasan yang telah direncanakan. Oleh karena itu diperlukan adanya penganalisaan dan penafsiran terhadap data yang telah terkumpul dalam usaha memahami kenyataan yang ada untuk menarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan analisis kualitatif. Data yang akan dianalisis berupa data dari lembar observasi pada saat kegiatan berbicara menggunakan metode bercerita. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya.

G. Model Penelitian

Peneliti dalam melaksanakan penelitian ini menggunakan model penelitian dari Kurt Lewin. Didalam penelitian Tindakan kelas pada umumnya peneliti akan menggunakan siklus dan biasanya siklus yang digunakan dalam meneliti sebanyak dua siklus.

Berikut tahapan penyusunan yang ditempuh dalam penyusunan PTK :



Adapun penjelasan dari setiap langkah diatas sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Plan*)

Perencanaan merupakan tahap yang paling penting dalam melakukan penelitian. Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan berupa persiapan-persiapan yang terdiri dari; (a) Menyusun Rencana Pembelajaran RKH, (b) Menetapkan Materi Ajar, Banyak bahan ajar yang harus disusun adalah 2 (dua) kali pertemuan, (c) Menyusun skenario pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita, (d) Menyusun alat evaluasi berupa test (e) Menyiapkan media berupa boneka tangan. Untuk mengetahui meningkatnya kecerdasan linguistik anak kelompok B TK Jumnih Kota Palopo, naskah kuis yang disiapkan adalah tiga naskah untuk satu siklus, (f) Menyiapkan instrument ukur test untuk mengukur kemampuan anak Kelompok B TK Jumnih.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

c. Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu melakukan tindakan di kelas sesuai dengan rencana yang teving)

Pengamatan merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Pengamat bisa dari teman sejawat atau guru sendiri. Pada tahap ini guru pelaksana mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Dalam tahap ini guru berusaha untuk menemukan hal-hal yang sudah dirasakan memuaskan hati karena sesuai dengan rancangan dan secara cermat mengenai hal-hal yang masih perlu diperbaiki.

H. Indikator Keberhasilan

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dinyatakan berhasil apabila terjadi perubahan yaitu, berupa peningkatan kemampuan yang diperoleh oleh anak. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya perubahan anak didik dalam berbicara saat menjawab pertanyaan dan menceritakan kembali cerita guru. Kemampuan anak dalam berbicara meningkat melalui metode bercerita dengan media boneka tangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah umum Taman Kanak-kanak Mutiara Salupao Kota Palopo

Taman Kanak-kanak Mutiara Salupao Kota Palopo berdiri pada Tanggal 15 Januari 2015, lembaga ini bergerak dengan memakai nama “ LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI TERPADU MUTIARA SALUPAO” bertempat di lingkungan salupao, Kelurahan Maroangin ,Kecamatan Telluwanua , Kota palopo. Dengan menggunakan fasilitas seadanya, dengan jumlah murid 30 anak dan tenaga pengajar 2 orang.

Keberadaan Taman Kanak-kanak Mutiara salupao mendapat respon positif dari masyarakat setempat, walaupun pelaksanaan proses belajar mengajar hanya menggunakan alas plastik dan ruangan yang berdinding kayu yang di buat seadanya tanpa alat permainan.

Dengan berjalannya waktu Taman Kanak-kanak Mutiara salupao Sedikit demi sedikit mulai berkembang yang tadinya belum memiliki alat permainan kini telah ada walaupun belum maksimal.

Pada tahun 2019 kepemimpinan penanggung jawab di alihkan kepada ibu Elisabeht Batti S.pd sebagai kepala sekolah Taman kanak-kanak Mutiara Salupao,yang awalnya kepemimpinan pertama adalah ibu Tuti S.pd.

Harapan jangka panjang agar masyarakat salupao kota palopo mempunyai kebanggaan terhadap Taman Kanak-kanak Mutiara Salupao Kota Palopo yang mayoritas beragama non muslim, agar tetap menjalin silaturahmi antar umat beragama serta makin dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar dapat melahirkan *output* yang memiliki kecerdasan emosional, intelektual dan spiritual

1. Visi

Visi Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Paud “Mutiara Salupao “Adalah menjadikan Dunia Anak Lebih Baik.

2. Misi

- a. Melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada anak .
- b. Memberikan kegiatan pembelajaran yang membebaskan proses perkembangan potensial anak.
- c. Melakukan pembimbingan dan pengusaha yang terbaik agar anak mendapatkan bimbingan yang baik.
- d. Melaksanakan pekerjaan dengan pihak lain seperti orang tua, lembaga pegawasan anak agar dunia anak dapat di miliki anak sepenuhnya.
- e. Melakukan kampanye kepada masyarakat agar anak usia dan memperoleh pembelajaran dan pembelajaran dan pengasuhan yang terbaik.

2. Pelaksanaan PTK

a. Siklus I

1) Perencanaan Tindakan Siklus I

Tahap perencanaan pada siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a) Peneliti merencanakan dan menyusun RKH yang akan dijadikan pedoman dalam pembelajaran bercerita. Pembelajaran bercerita menggunakan media benda-benda tiruan sebagai media pembelajaran sesuai dengan isi buku cerita yang akan di bacakan sebanyak tiga kali pertemuan dengan judul Persahabatan Hariamau dan rusa, Gajah yang sombong, dan Kambing yang baik hati
- b) Mempersiapkan media yang akan di gunakan yaitu benda-benda tiruan sesuai dengan isi buku cerita.
- c) Menyiapkan lembar observasi untuk melihat peningkatan minat belajar anak.
- d) Mempersiapkan peralatan pendukung seperti kamera untuk mendokumentasikan pembelajaran bercerita.

2) Pelaksanaan Tindakan dan Observasi Siklus I

a) Tindakan Pertemuan I

Tindakan pada Pertemuan I ini di laksanakan pada hari Senin 7 September 2020 yang berlangsung dari pukul 07.30 sampai pada 10.00 yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Tema yang digunakan yaitu

Binatang Proses pembelajaran kegiatan bercerita dilakukan pada kegiatan awal.

Adapun rincian proses pembelajaran sebagai berikut :

(1) Kegiatan Awal (+ 30 menit)

Kegiatan awal diawali dengan berdoa,serta bernyanyi.Kemudian guru mrnjelaskan kegiatan yang akan di lakukan pada hari itu dan di lanjutkan dengan pembelajaran kegiatan bercerita. Adapun langka-langka pada pelaksanaan pembelajaran kegiatan bercerita adalah sebagai berikut:

- (a) Guru mengkondisikan anak untuk duduk di tempatnya.
- (b) Guru memberitahu Judul cerita yang akan di bacakan. Judul ceritanya yaitu Persahabatan Harimau dan Rusa.
- (c) Guru memperkenalkan nama-nama hewan sesuai tokoh dalam cerita
- (d) Guru memulai bercerita dan selama pembelajaran kegiatan bercerita guru aktif berkomunikasi dengan anak membuat untuk membuat suasana menjadi hidup
- (e) Selesai bercerita guru memberi pertanyaan kepada anak untuk mengetahui igatan dan pemahaman anak terhadap cerita yang dibacakan.

(2) Kegiatan inti (+ 60 menit)

Setelah Pembelajaran kegiatan bercerita selesai dilanjutkan dengan kegiatan inti pada. Pada kegiatan inti anak diminta untuk mengurutkan gambar rusa dari besar ke kecil,mencocok gambar rusa dan menempelkannya pada bingkai.

(3) Kegiatan Penutup (+ 30 menit)

Pada kegiatan penutup guru mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan pada hari itu. Per temuan pertama pada siklus pertama berjalan cukup lancar. Pada akhir pertemuan peneliti melaksanakan evaluasi terhadap hasil kegiatan untuk merencanakan pertemuan berikutnya.

b)Tindakan Pertemuan II

Tindakan pertemuan II ini di laksanakan pada hari kamis 3 september 2020 yang berlangsung dari pukul 07.30 sampai 10.00 yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti,dan kegiatan penutup. Tema yang digunakan yaitu Binatang. Proses pembelajaran kegiatan bercerita di lakukan pada kegiatan awal. Adapun rincian proses Kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

(1) Awal (+ 30 menit)

Kegiatan awal diawali dengan berdoa, dan bernyanyi. Kemudian guru menjelaskan kegiatan yang akan di lakukan pada hari itu dan di lanjutkan dengan pembelajaran kegiatan bercerita. Adapun langka – langka pada pelaksanaan pembelajaran kegiatan bercerita adalah sebagai berikut :

- (a) Guru mengkondisikan anak untuk duduk di tempatnya.
- (b) Guru memberitahu Judul cerita yang akan di bacakan. Judul ceritanya yaitu Gajah yang sombong.
- (c) Guru memperkenalkan nama –nama hewan sesuai tokoh dalam cerita.
- (d) Guru memulai bercerita dan selama pembelajaran kegiatan bercerita guru aktif berkomunikasi dengan anak untuk membuat suasana menjadi hidup.

(e) Selesai bercerita guru memberi pertanyaan kepada anak untuk mengetahui kegiatan dan pemahaman anak terhadap cerita yang di bacakan.

(2) Kegiatan inti (+ 60 menit)

Setelah pembelajaran kegiatan bercerita selesai dilanjutkan dengan kegiatan inti, yaitu anak diberi tugas untuk menghitung jumlah gajah dan menuliskan lambang bilangannya , menjiplak bentuk gajah,dan dilanjutkan dengan mewarnainya.

(3) Kegiatan Penutup (+ 30 menit)

Pada kegiatan penutup guru mengulas kegiatan yang telah dilakukan pada hari itu. Pertemuan kedua pada siklus pertama berjalan cukup lancar dan lebih baik dari pertemuan pertama. Pada tahap akhir pertemuan peneliti melaksanakan evaluasi terhadap hasil kegiatan untuk merencanakan pertemuan berikutnya.

C) Tindakan Pertemuan III

Tindakan Pada siklus I pertemuan III ini di laksanakan pada hari Jumat 11 September 2020 yang berlangsung dari pukul 07.30 sampai 10.00 yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Tema yang digunakan yaitu Binatang Proses pembelajaran kegiatan bercerita dilakukan pada kegiatan awal. Adapun rincian pembelajaran sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal (+ 30 menit)

Kegiatan awal diawali dengan berdoa,dan bernyanyi. Kemudian guru menjelaskan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini.

Kegiatan bercerita dilakukan pada kegiatan awal. Adapun langkah-langkah pada pelaksanaan pembelajaran kegiatan bercerita adalah *sebagai* berikut :

- (a) Guru mengkondisikan anak untuk duduk ditempatnya
- (b) Guru memberitahu judul cerita yang akan dibaca Judul ceritanya yaitu Kambing yang Baik Hati.
- (c) Guru memperkenalkan nama-nama hewan yang ada dalam toko cerita
- (d) Guru memulai bercerita dan selama pembelajaran kegiatan bercerita guru aktif berkomunikasi dengan anak untuk membuat suasana menjadi hidup.
- (e) Selesai bercerita guru memberi pertanyaan kepada anak untuk mengetahui ingatan dan pemahaman anak terhadap cerita yang di bacakan.

2) Kegiatan Inti (+ 30 menit)

Setelah pembelajaran kegiatan bercerita selesai dilanjutkan dengan kegiatan inti, yaitu anak di minta untuk menghubungkan gambar binatang dengan lambang huruf *finger paiting* pada gambar kambing, dan menunjukkan hasil kerjanya didepan kelas.

3) Kegiatan Penutup (+ 30 menit)

Kemudian pada kegiatan penutup guru mengulas kegiatan yang telah dilakukan pada hari itu. Pertemuan ketiga pada siklus pertama berjalan cukup lancar dan lebih baik dari pertemuan pertama dan kedua. Pada

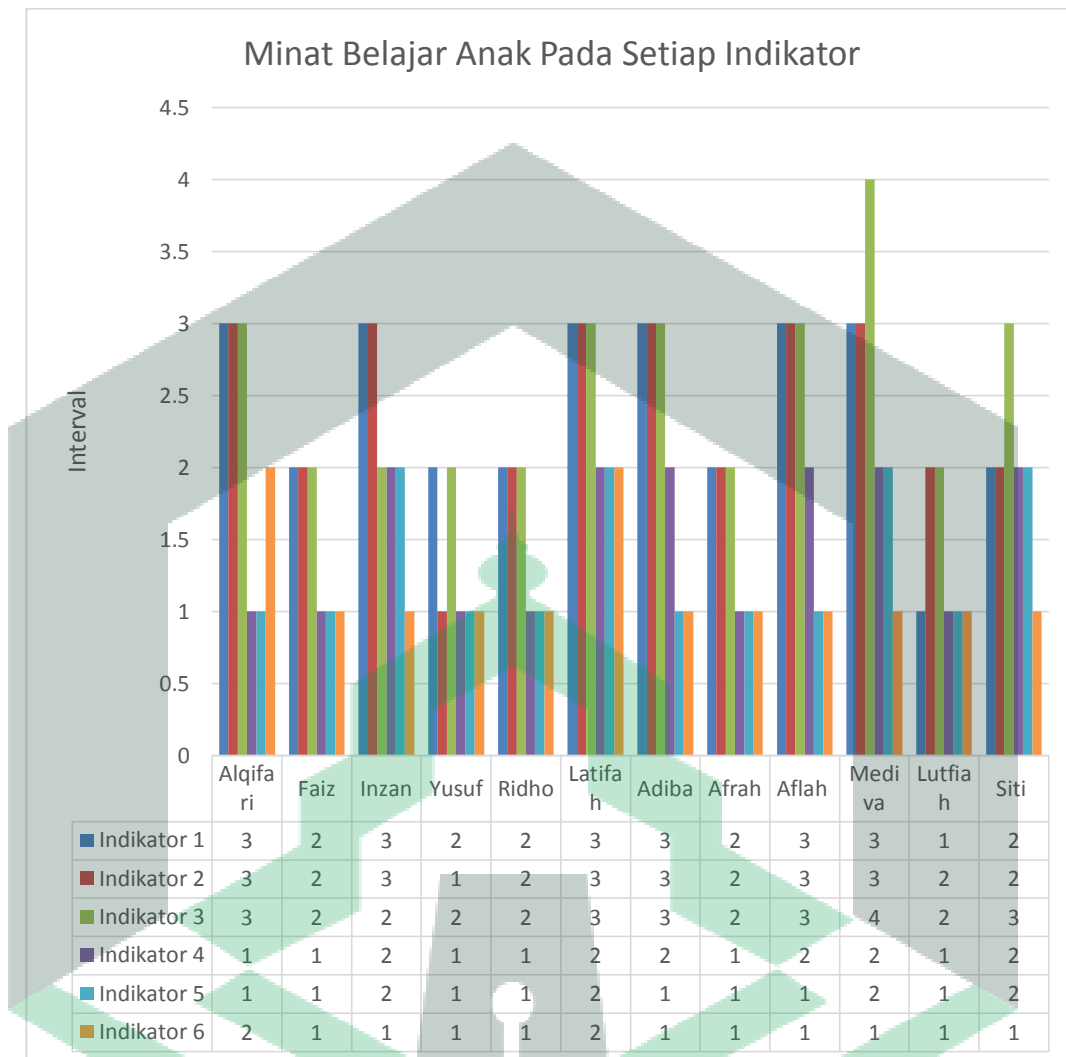
tahap akhir pertemuan penelitian dan kolaborator melaksanakan evaluasi terhadap hasil kegiatan untuk merencanakan pertemuan selanjutnya.

b) Observasi Siklus I

Pada tahap observasi ini peneliti dan guru melakukan pengamatan di kelas ketika kegiatan bercerita awal berlangsung. Observasi mencatat minat belajar anak. Hasil Minat belajar anak pada Siklus I menunjukkan bahwa sudah ada peningkatan selama dilakukan tindakan. Peningkatan tersebut dikarenakan anak lebih mudah memahami pelajaran yang dibawakan melalui metode bercerita dengan menyimak cerita yang dibwakan oleh guru di depan kelas, Selain itu kondisi fisik beberapa anak juga mendukung dan anak tertarik dengan cerita yang di bacakan oleh guru dengan bantuan media gambar.



Berikut ini adalah tabel hasil observasi minat belajar anak pada Siklus I



Gambar 4.1 Diagram Batang Perhitungan Minat Belajar Perindikator Siklus

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Tingkat Perkembangan Anak Siklus I

No	Mengenal Nama Binatang	Mengucap Capkan Nama Hewan	Menulis Kata hewan	Megurut Huruf Menjadi Kata	Menyusun Gambar	Menghubungkan Gambar Dan Kata	Mewarnai Gambar Hewan	SKOR TCP ANAK	KATEGORI
1	Alqifari	3	3	3	1	1	2	13	MB
2	Faiz	2	2	2	1	1	1	9	BB
	Inzan	3	3	2	2	2	1	13	MB
4	Yusuf	2	1	2	1	1	1	8	BB
5	Ridho	2	2	2	1	1	1	9	BB
6	Latifa	3	3	3	2	2	2	15	MB
7	Adiba	3	3	3	2	1	1	13	MB
8	Arfah	2	2	2	1	1	1	9	BB
9	Aflah	3	3	3	2	1	1	13	MB
10	Medifa	3	3	4	2	2	1	15	MB
11	Lutifa	1	2	2	1	1	1	8	BB
12	Siti	2	2	3	2	2	1	12	MB

Keterangan:

Untuk mencari interval menggunakan rumus:

TCP = R/JK

Keterangan:

TCP = Tingkat Capaian Perkembangan

Tabel 4.3 Hasil Rekapitulasi Data Minat Belajar Anak Siklus I

No	Kategori	Jumlah Anak	Tingkat Perkembangan Anak	Capaian
1	Belum Berkembang (BB)	5		$6 \leq \text{skor} \leq 10,5$
2	Mulai Berkembang (MB)	7		$10,5 \geq \text{skor} < 15$
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	0		$15 \geq \text{skor} < \text{skor} < 19,5$
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0		$19,5 \geq \text{skor} < 24$

3) Refleksi Siklus I

Langka selanjutnya dalam penelitian tindakan kelas ini adalah refleksi

Refleksi dilakukan oleh peneliti dan kolabolator setelah siklus I selesai. Berdasarkan data tabel yang diperoleh, minat belajar anak pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan setelah dilakukan tindakan. Namun peningkatan minat belajar anak belum mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan. Hal tersebut dikarenakan dalam pelaksanaan Siklus I ditemui beberapa kendala sebagai berikut:

- a) Buku cerita yang digunakan gambaranya kurang besar sehingga anak yang jauh ingin mendekat kedepan.
- b) Pengaturan tempat duduk kurang nyaman.
- c) Masi banyak anak yang kurang antusias dalam menjawab pertanyaan.

Dengan demikian peneliti dan guru sepakat untuk melanjutkan tindakan pada siklus II. Adapun rencana perbaikan yang akan dilakukan pada Siklus II yaitu sebagai berikut:

- a) Gambar yang ada pada buku cerita diperbesar sehingga anak yang duduk jauh dari guru bisa melihat dengan jelas. Hal ini di didasarkan pada hasil wawancara dengan anak.
- b) Pengaturan tempat duduk dibuat lebih nyaman yaitu anak duduk di tikar.
- c) Agar anak lebih antusias dalam menjawab pertanyaan diberikan *reward* berupa bintang atau stiker.

b. Siklus II

1) Perencanaan Tindakan Siklus II

Tahap perencanaan pada siklus II meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a) Peneliti bersama guru merencanakan dan menyusun RKH yang akan dijadikan pedoman dalam pembelajaran kegiatan bercerita. Kegiatan bercerita menggunakan buku cerita bergambar dan dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan dengan judul Melihat Matahari Terbit. Bulan dan bintang, dan Akibat Hujan-hujan.
- b) Mempersiapkan media yang akan digunakan yaitu buku cerita bergambar.
- c) Membuat lembar observasi untuk melihat peningkatan minat belajar anak.
- d) Mempersiapkan peralatan pendukung seperti kamera untuk mendokumentasikan pembelajaran bercerita.

2) Pelaksanaan Tindakan dan Observasi Siklus II

a) Tindakan Pertemuan I

Tindakan pada siklus II dilaksanakan pada hari Senin 14 September 2020 yang berlangsung dari pukul 07.00. Tema yang digunakan yaitu Alam Semesta. Sama seperti siklus sebelumnya proses pembelajaran kegiatan bercerita dilakukan pada kegiatan awal. Adapun rincian proses pembelajaran sebagai berikut:

(1) Kegiatan Awal (+30 menit)

Kegiatan awal diawali dengan berdoa, dan bernyanyi. Kemudian guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini. Kegiatan bercerita dilakukan pada kegiatan awal. Adapun langkah-langka pada pelaksanaan pembelajaran kegiatan bercerita adalah berikut :

- (a) Guru mengkondisikan anak untuk duduk ditempatnya.
- (b) Guru memberitahu judul cerita yang akan dibacakan. Judul ceritanya yaitu Melihat Matahari Terbit.
- (c) Guru memperkenalkan buku cerita yang akan dibacakan.
- (d) Guru memulai bercerita dan selama pembelajaran kegiatan bercerita guru aktif berkomunikasi dengan anak untuk membuat suasana menjadi hidup.
- (e) Selesai bercerita guru memberi pertanyaan kepada anak untuk mengetahui ingatan dan pemahaman anak terhadap cerita yang dibacakan.

(2) Kegiatan inti (+ 30 menit)

Setelah pembelajaran kegiatan bercerita selesai dilanjutkan dengan kegiatan inti anak diminta untuk mengurutkan gambar matahari dari besar ke kecil, mewarnai gambar matahari, dan dilanjutkan dengan menggantung gambar matahari yang telah diwarnai.

(3) Kegiatan penutup (+ 30 menit)

Pada kegiatan penutup guru mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan pada hari itu. Pertemuan pertama pada siklus kedua berjalan cukup lancar. Pada tahap akhir pertemuan peneliti dan guru melaksanakan evaluasi terhadap hasil kegiatan untuk merencanakan pertemuan selanjutnya.

b) Tindakan Pertemuan II

Tindakan pada siklus II pertemuan II ini dilaksanakan pada hari Rabu 16 September 2020. Yang berlangsung dari pukul 07.00 sampai 10.00. Tema yang digunakan yaitu alam semesta. Sama seperti siklus sebelumnya pembelajaran kegiatan bercerita dilakukan pada awal. Adapun rincian proses pembelajaran sebagai berikut:

(1) Kegiatan Awal (+ 30 menit)

Kegiatan awal diawali dengan berdoa dan bernyanyi. Kemudian guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu dan dilanjutkan dengan pembelajaran kegiatan bercerita adalah sebagai berikut:

- (a) Guru mengkondisikan anak untuk ditempatnya.
- (b) Guru memberitahu judul cerita yang akan dibacakan. Judul ceritanya yaitu Akibat Hujan- hujan.
- (c) Guru memperkenalkan buku cerita yang akan dibacakan.
- (d) Guru memulai bercerita dan selama pembelajaran kegiatan bercerita guru aktif berkomunikasi dengan anak untuk membuat suasana menjadi hidup.
- (e) Selesai bercerita guru memberi pertanyaan kepada anak untuk mengetahui ingatan dan pemahaman anak terhadap cerita yang dibacakan.

(2) Kegiatan Inti (+ 60 menit)

Setelah pembelajaran kegiatan bercerita selesai dilanjutkan dengan kegiatan inti. Pada kegiatan ini anak diminta untuk membaca gambar yang memiliki kata sederhana, mencocok gambar payung, dan melipat kertas menjadi payung.

(3) Kegiatan Penutup (+ 30 menit)

Pada kegiatan penutup guru mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan pada hari itu. Pertemuan kedua pada siklus kedua berjalan cukup lancar. Pada tahap akhir pertemuan peneliti dan guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan untuk merencanakan pertemuan selanjutnya.

C) Tindakan Pertemuan III

Tindakan pada siklus II pertemuan III ini dilaksanakan pada hari Jumat 18 September 2020. yang berlangsung pada pukul 07.00 sampai 10.00 Tema yang

dingunakan yaitu alam semesta. Sama seperti siklus sebelumnya proses pembelajaran kegiatan bercerita dilakukan pada kegiatan awal. Adapun rincian proses pembelajaran sebagai berikut:

(1) Kegiatan awal (+ 30 menit)

Kegiatan awal diawali dengan berdoa dan bernyayi. Kemudian guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu dan dilanjutkan dengan pembelajaran kegiatan bercerita. Adapun langka-langaka pada pelaksanaan kegiatan bercerita adalah sebagai berikut

- (a) Guru mengkodiskan anak untuk duduk ditempatnya.
- (b) Guru memberitahu judul cerita yang akan dibacakan. Judul ceritanya yaitu Bulan dan Bintang.
- (c) Guru memperkenalkan buku cerita yang akan dibacakan .
- (d) Guru bercerita dan selama pembelajaran kegiatan bercerita gur aktif berkomunikasi dengan anak untuk membuat suasana menjadi hidup.
- (e) Selesai bercerita guru memberi pertanyaan kepada anak untuk mengetahui ingatan dan pemahaman anak terhadap anak cerita yang dibacakan.

(2) Kegiatan Inti (+ 60 menit)

Setelah pembelajaran kegiatan bercerita selesai dilanjutkan dengan kegiatan inti anak diminta untuk mengurtkan bintang dari besar ke

kecil, mengayam bentuk bintang dan membuat bulan dan bintang dari plastisin.

(3) Kegiatan Penutup (+ 30 menit)

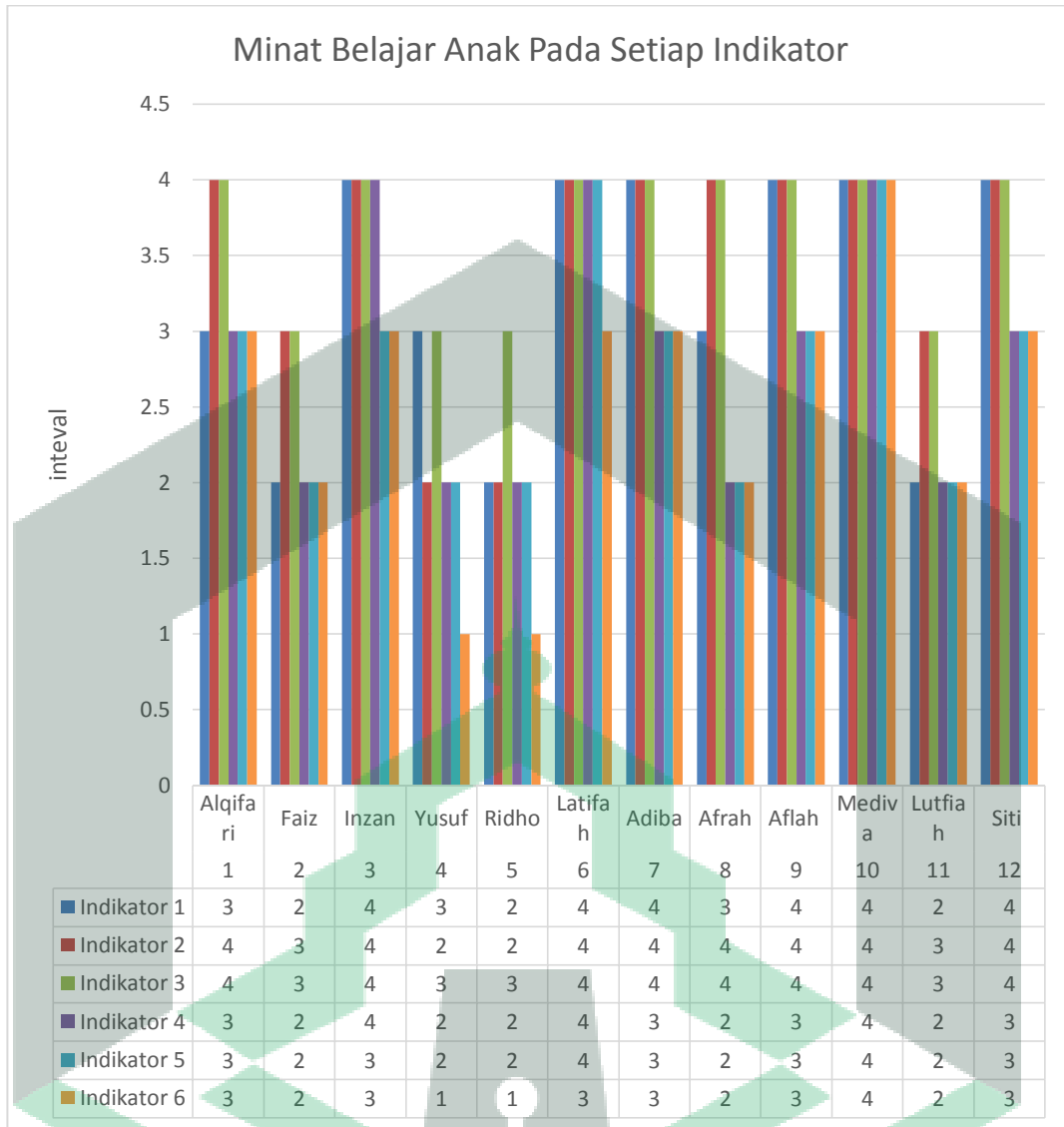
Pada kegiatan penutup guru mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan pada hari itu. Pertemuan ketiga pada siklus kedua berjalan cukup lancar dan mengalami peningkatan. Pada akhir pertemuan peneliti dan guru melaksanakan evaluasi terhadap hasil kegiatannya.

e) Observasi Siklus II

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan.

Pengamatan yang dilakukan selama kegiatan bercerita meliputi: (1) konsentrasi, (2) ingatan, (3) pemahaman. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada Siklus II diperoleh rata-rata hasil yang dicapai selama tiga kali pertemuan dapat dilihat pada tabel.

Berikut ini adalah hasil observasi kemampuan membaca awal pada Siklus II



Gamabar 4.4 Diagram Batang Minat Belajar Anak Perindikator Siklus II

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Minat Belajar Dalam Metode Bercerita Permulaan
Siklus II

Keterangan:

No	Mengenal Nama Binatang	Mengucap Capkan Nama Hewan	Menulis Kata hewan	Megurutkan Huruf Menjadi Kata	Menyusun Gambar	Menghubungkan Gambar Dan Kata	Mewarnai Gambar Hewan	SKOR TCP ANAK	\ KATEGORI
1	Alqifari	3	3	3	1	1	2	13	MB
2	Faiz	2	2	2	1	1	1	9	BB
3	Inzan	3	3	2	2	2	1	13	MB
4	Yusuf	2	1	2	1	1	1	8	BB
5	Ridho	2	2	2	1	1	1	9	BB
6	Latifa	3	3	3	2	2	2	15	MB
7	Adiba	3	3	3	2	1	1	13	MB
8	Arfah	2	2	2	1	1	1	9	BB
9	Aflah	3	3	3	2	1	1	13	MB
10	Medifa	3	3	4	2	2	1	15	MB
11	Lutifa	1	2	2	1	1	1	8	BB
12	Siti	2	2	3	2	2	1	12	MB

Untuk mencari interval menggunakan rumus:

$$TCP = \frac{R}{JK}$$

Keterangan :

TCP = Tingkat Capaian Perkembangan

R = Rentang

JK = Jumlah Kategori

Diinterpretasikan kedalam empat tingkatan :

1. Belum berkembang, yaitu antara $1 \leq \text{Skor} < 1,75$
2. Mulai Berkembang, yaitu antara $1,75 \leq \text{skor} < 2,5$
3. Berkembang Sesuai Harapan yaitu antara $2,5 \leq 3,2$
4. Berkembang Sangat Baik, yaitu antara $3,25 \leq \text{skor} \leq 4$

Tabel 4.6 Hasil Rekapitulasi Data Kemampuan Minat Belajar Anak

Siklus II

No	Kategori	Jumlah Anak	Tingkat Capaian Perkembangan Anak
1	Belum Berkembang (BB)	0	$6 \leq \text{skor} \leq 10,5$
2	Mulai Berkembang (MB)	4	$10,5 \leq \text{skor} \leq 15$
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2	$15 \leq \text{skor} \leq 19,5$
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	6	$19,5 \leq \text{skor} \leq 24$

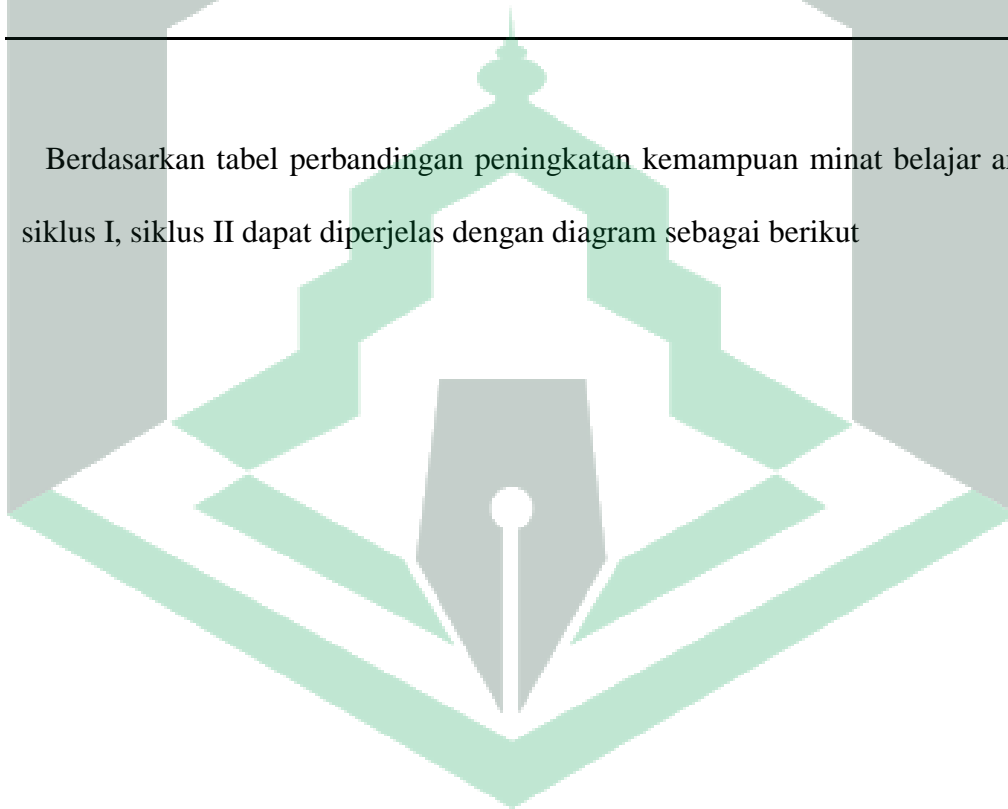
Jika dibuat rekapitulasi peningkatan kemampuan minat belajar awal antara saat pratindakan, Siklus I, Siklus II maka dapat dilihat dari tabel berikut

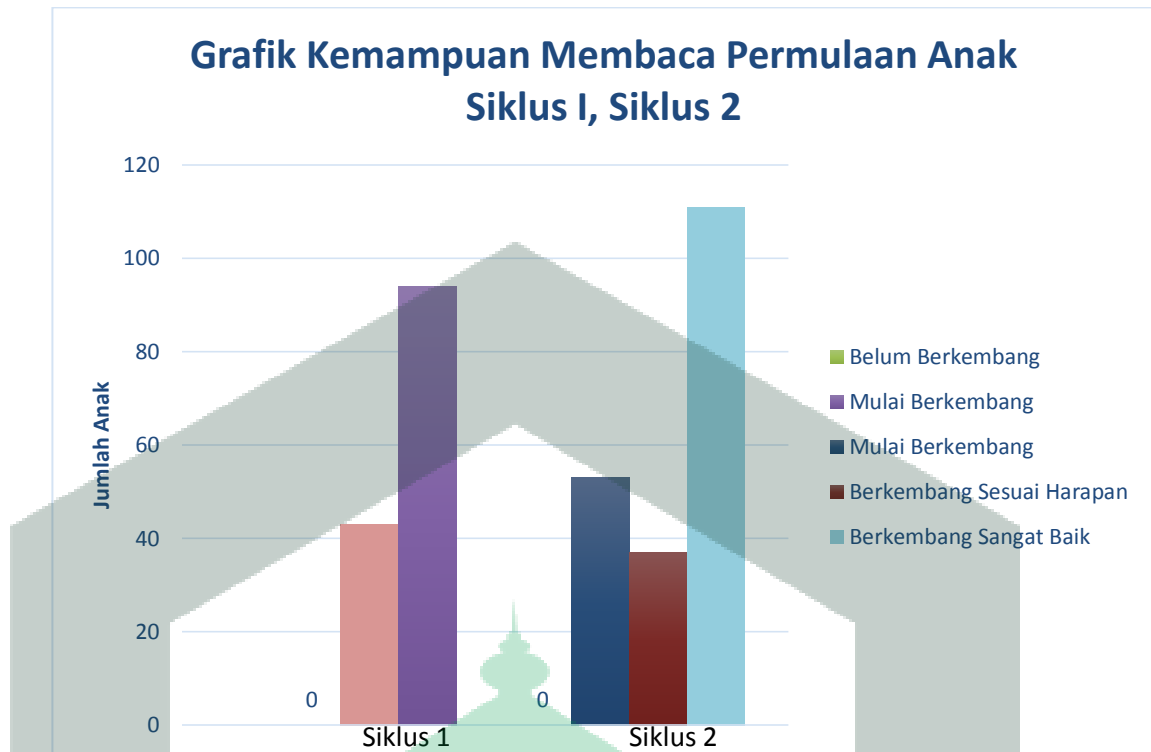
Tabel 4.7 Rekapitulasi Minat Belajar Anak Siklus I, Siklus II

No	Nama Anak	SIKLUS II			
		TCP ANAK	KATEGORI	TCP ANAK	KATEGORI
1	Alqifari	13	MB	20	BSH
2	Faiz	9	BB	14	MB

3	Inzan	13	MB	22	BSB
4	Yusuf	8	BB	13	MB
5	Ridho	9	BB	12	MB
6	Latifa	15	MB	23	BSH
7	Arfah	9	BB	17	BSH
8	Aflah	13	MB	21	BSH
9	Mediva	15	MB	24	BSH
10	Adiba	13	MB	21	BSH
11	Lutifa	8	BB	14	MB
12	Siti	12	MB	21	BSB

Berdasarkan tabel perbandingan peningkatan kemampuan minat belajar anak awal siklus I, siklus II dapat diperjelas dengan diagram sebagai berikut





3) Refleksi Siklus II

Langkah selanjutnya dalam penelitian tindakan kelas ini adalah refleksi. Refleksi dilakukan oleh peneliti dan kolaborator setelah Siklus II selesai. Adapun hasil refleksi pada siklus II sebagai berikut:

- a) Pada pembelajaran kegiatan bercerita melalui metode bercerita dengan media boneka tangan perhatian anak telah mengalami peningkatan secara signifikan.
- b) Anak-anak terlihat lebih antusias dan senang saat mendengarkan cerita dan menunjukkan kriteria perhatian yang ditetapkan.

Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II maka dapat diketahui bahwa perhatian anak sudah mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil yang diperoleh, anak yang menunjukkan perhatian dengan kriteria perhatian baik mencapai 93,33 % (14 anak), anak yang menunjukkan perhatian dengan kriteria perhatian cukup sebesar 6,67 % (1 anak), dan anak yang menunjukkan perhatian dengan kriteria perhatian kurang sebesar 0 % (tidak ada).

Setelah dilakukan perbaikan akhirnya perhatian anak pada pembelajaran kegiatan bercerita dapat ditingkatkan melalui metode bercerita dengan media boneka tangan. Oleh karena itu upaya peningkatan perhatian tidak perlu dilakukan lagi karena telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu

Dalam penelitian ini minat belajar anak Taman Kanak-Kanak Mutiara Salupao Kota Palopo pada saat pembelajaran kegiatan bercerita belum optimal. Penyebab kurangnya minat belajar anak pada saat pembelajaran kegiatan bercerita karena guru belum menggunakan media yang menarik pada saat bercerita. Untuk meningkatkan minat belajar anak Taman Kanak-Kanak Mutiara Salupao Kota Palopo peneliti menggunakan metode bercerita dengan media kertas bergambar.

Penggunaan metode bercerita ini untuk mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian kepada anak. Kejadian atau peristiwa tersebut disampaikan anak melalui tutur kata, ungkapan, dan mimik wajah yang unik. Bagi anak Taman Kanak-Kanak

kegiatan mendengarkan cerita merupakan hal yang mengasikkan karena dalam cerita di sampaikan berbagai macam kisah menarik yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Pada saat bercerita apabila tidak disertai dengan media yang menarik maka minat belajar anak terhadap cerita yang dibacakan guru akan berkurang, Hal itu sesuai dengan pendapat Kemp & Dayton dalam Azhar Arsyad (2011: 21-22) bahwa salah satu peranan media adalah membuat pembelajaran lebih menarik dan membuat anak lebih terjaga dan memperhatikan. Selain itu Yasmin dalam Syhinta Yulia (2012:3) menyebutkan bahwa: “manfaat alat peraga diantaranya adalah menyampaikan suatu konsep dengan konsep dengan bentuk yang baru, mempertahankan konsentrasi, mengajar dengan lebih cepat, mengatasi masalah keterbatasan waktu, mengatasi masalah keterbatasan tempat, mengatasi masalah keterbatasan bahasa, membangkitkan emosi manusia menyampaikan suatu konsep dengan bentuk yang baru.”

Pada penelitian ini menggunakan metode bercerita dengan media kertas bergambar karena media gambar memiliki bentuk yang menarik, unik dan corak yang beragam.

Setelah dilakukan tindakan, yaitu pada saat guru bercerita menggunakan media kertas bergambar terdapat peningkatan dari pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II. Selain itu anak mampu bertahan memperhatikan cerita yang dibacakan guru tidak kurang dari 10 menit. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Olivia dalam Tsaniy Nur Farhani (2012: 4) yang mengemukakan bahwa rata-rata rentang atensi pada usia

3-4 tahun selama 10 menit. Kuat tidaknya perangsang objek itu sendiri juga memengaruhi perhatian, hal itu sesuai dengan pendapat Abu Ahmadi (2003: 150).

Pada pra tindakan anak yang menunjukkan perhatian dengan kriteria baik hanya sebanyak 2 anak dari 15 anak di dalam kelas. Setelah dilakukan tindakan yaitu pada siklus I minat belajar anak dengan kriteria baik meningkat menjadi 9 anak, namun hasil yang dicapai pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan karena mengalami beberapa kendala yaitu antara lain: (1) media gambar yang digunakan kurang besar sehingga anak jauh dari guru ingin mendekat, (2) pengaturan tempat duduk nyaman, (4) masih banyak anak yang kurang antusias dalam menjawab pertanyaan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti dan guru sepakat untuk melanjutkan pada siklus II dengan melakukan perbaikan-perbaikan terhadap kendala yang muncul pada tindakan siklus I. Pada siklus II ini perhatian anak pada kriteria minat belajar baik meningkat kembali sebanyak 4 anak. Pada ini dikarenakan anak tersebut kurang memiliki antusias saat mengikuti pembelajaran kegiatan bercerita dan sering terlihat melamun. Guru sudah melakukan upaya dengan lebih memotivasi anak dan member reward anak tersebut masih belum bisa menunjukkan minat belajar anak kriteria baik.

Kegiatan bercerita dengan menggunakan media kertas bergambar yang menarik merupakan stimulus yang kuat untuk menarik perhatian anak sehingga anak akan bersungguh-sungguh dalam memperhatikan guru pada saat bercerita. Perhatian anak yang baik ditunjukkan melalui konsentrasi yaitu mendengar cerita yang

dibacakan guru sampai selesai, mampu mengingat nama-nama tokoh dalam cerita dan dapat menjawab pertanyaan dari guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, minat belajar anak pada Taman Kanak-Kanak Mutiara Salupao Kota Palopo pada saat proses pembelajaran kegiatan bercerita dapat ditingkatkan melalui penggunaan metode bercerita dengan media kertas bergambar. Peningkatan perhatian anak juga tidak lepas persiapan pembelajaran bercerita yang lebih matang, keterampilan guru dalam bercerita penggunaan media yang baik.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Pengamatan hanya dilakukan oleh satu orang dan pada saat pengamatan tidak dilengkapi dengan alat pendukung seperti video untuk mengamati secara jelas kondisi perhatian anak pada saat pembelajaran kegiatan bercerita.
2. Media gambar yang digunakan belum divalidasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perhatian anak melalui metode bercerita dengan media kertas bergambar dapat ditingkatkan melalui langkah-langkah sebagai berikut: (1) guru mengkodisikan anak, (2) guru memberitahu judul cerita yang akan dibacakan, (3) guru memperkenalkan media gambar yang digunakan sesuai tokoh dalam cerita, (4) guru menceritakan isi cerita, dan (5) pada bagian akhir guru memberikan pertanyaan kepada anak untuk mengetahui ingatan dan pemahaman anak terhadap cerita yang dibacakan. Selain itu pemberian *reward* bagi anak yang bisa pertanyaan dapat menambah motivasi anak .

Peningkatan perhatian anak terjadi pada setiap pertemuan Tindakan, Siklus I dan Siklus II. Pada pra tindakan minat belajar anak dengan kriteria minat belajar baik hanya sebesar 13.33% (2 anak), kemudian pada siklus II meningkat kembali hingga mencapai 93.33% (14 anak).

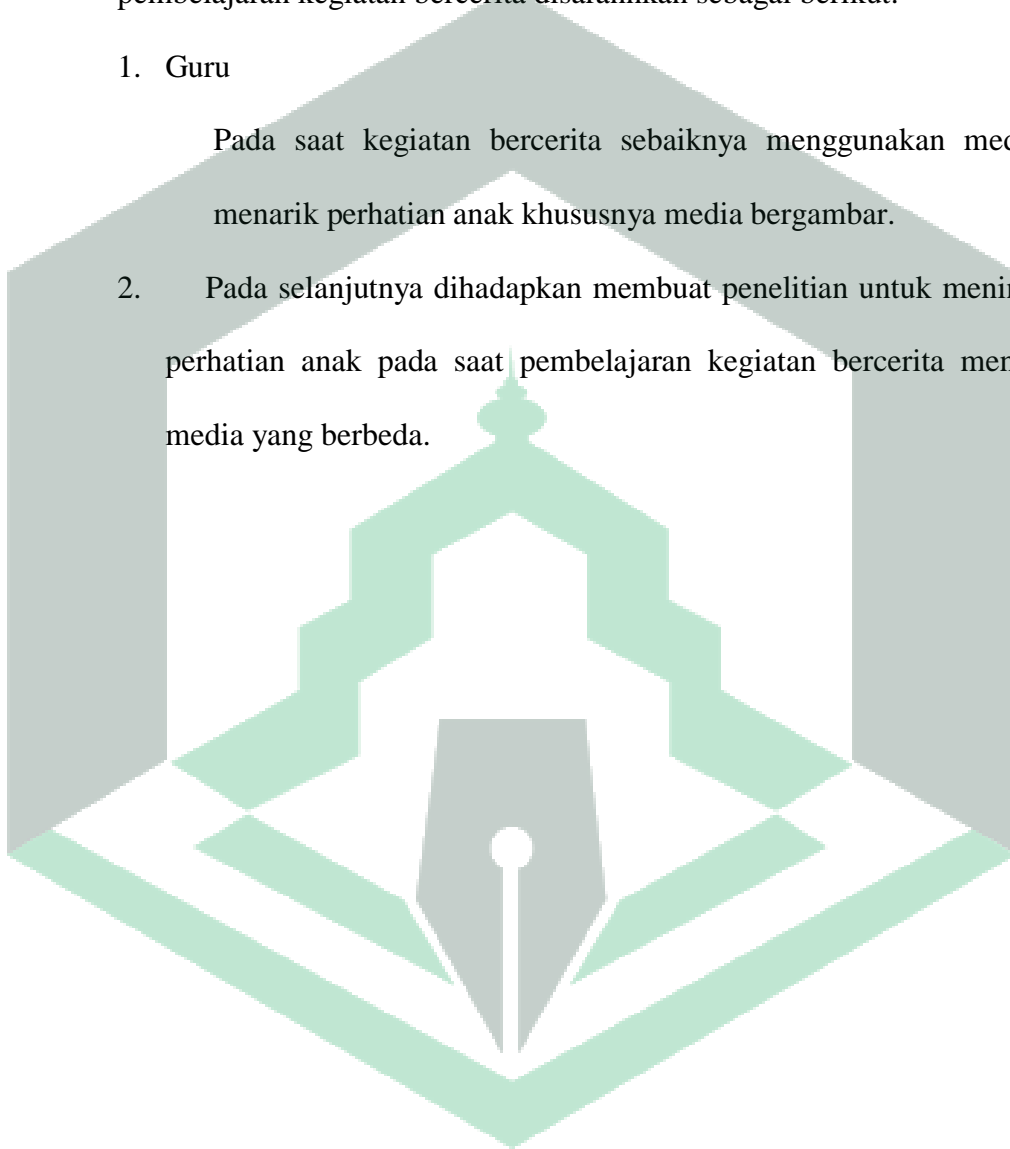
B. Saran

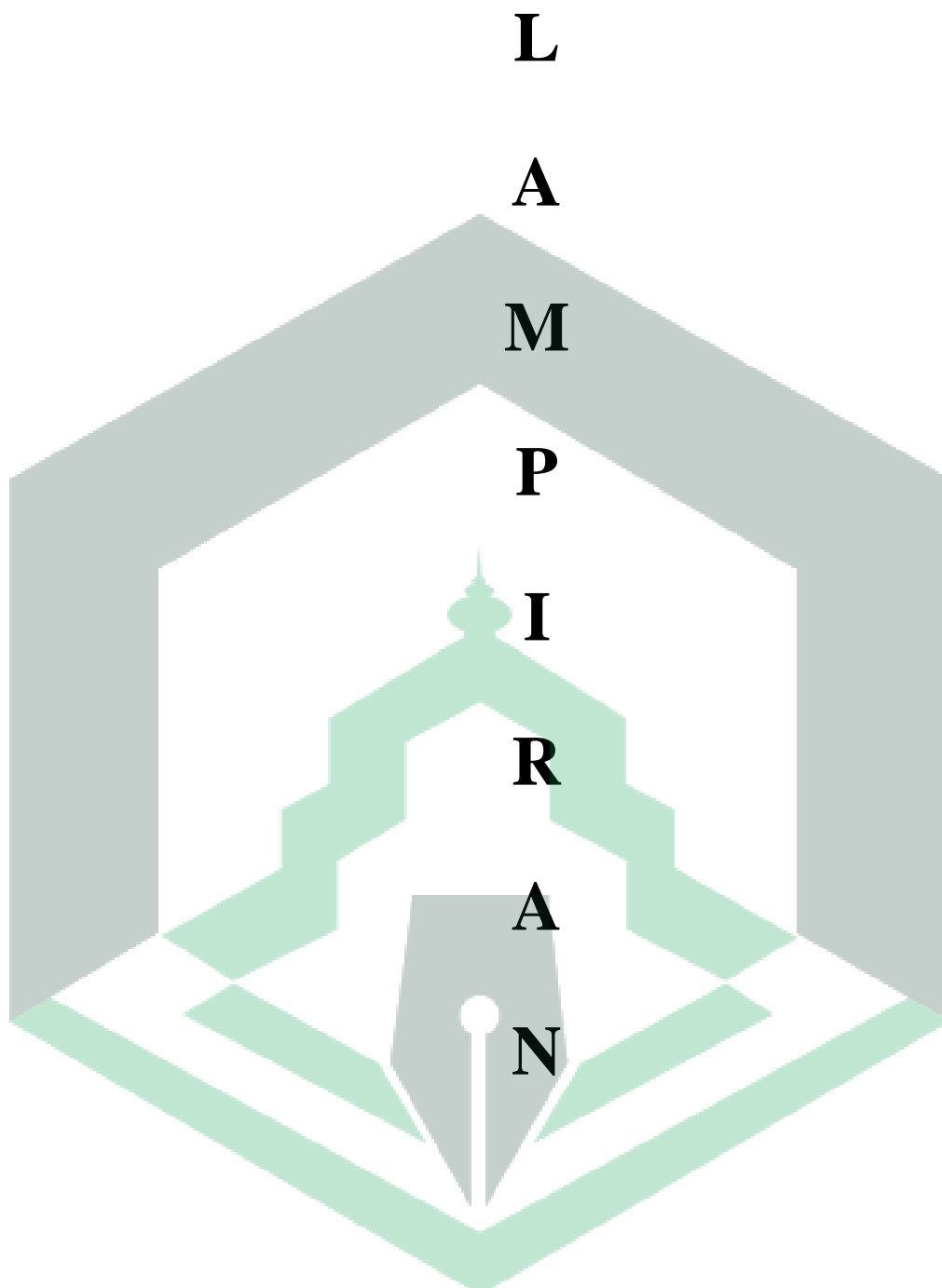
Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dalam usaha mencapai keberhasilan keberhasilan dalam pembelajaran kegiatan bercerita disarankan sebagai berikut:

1. Guru

Pada saat kegiatan bercerita sebaiknya menggunakan media yang menarik perhatian anak khususnya media bergambar.

2. Pada selanjutnya dihadapkan membuat penelitian untuk meningkatkan perhatian anak pada saat pembelajaran kegiatan bercerita menggunakan media yang berbeda.





**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN TAMAN
KANAK-KANAK MUTIARA SALUPAO**

Semester/Bulan/Minggu : II/Sep./I/II

Tanggal : 10 September 2020

Kelompok/Usia : B/5-6 Tahun

Tema/Subtema : Hewan/Binatang darat/gajah

Materi : - Macam-macam binatang hidup di darat
- Gambar-gambar binatang hidup di darat
- Suara-suara binatang

Alat dan bahan : - kertas
- Pensil
- Alat mewarnai

A. Pembukaan

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang binatang yang hidup di darat
3. Berdiskusi tentang menyayangi binatang
4. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Menghitung jumlah kaki gajah
2. Menuliskan jumlah kaki gajah
3. Mewarnai bentuk gajah

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain

3. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
4. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D.PENUTUP

1. Menanyakan perasaan selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini.
3. menanyakan kegiatan apa saja yang di lakukan hari ini.
4. menginformasikan kegiatan yang dilakukan pada esok hari.
5. Berdoa setelah belajar,berdoa pulang salam dan penutup.

E. RENCANA PENILAIAN

Program Pengembanagn	KD	INDIKATOR
Nilai Agama Dan Moral	1.1	Anak terbiasa menyebutkan nama tuhan sebagai pencipta
	3.2/4.2	Anak terbiasa berbicara Santun
Fisik Motorik	3.4/4.4	Anak menggunakan toilet dengan benar
	2.2	Anak mampu menyelesaikan masalah sederhana yang di hadapinya
Bahasa	3.11/4.11	Anak dapat mengungkapkan keiginan,perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana .
Sosem	2.5	Anak tebiasa tenang saat berada di tempat baru dengan situasi baru
	3.13/4.13	Anak mengenal keiginan diri dan terbiasa mengendalikan diri secara wajar
Seni	3.15/4.15	Anak membuat karya seni sesuai kreatifitasnya.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN TAMAN KANAK-KANAK MUTIARA SALUPAO

Semester/Bulan/Minggu	: 11/Sep./I/II
Tanggal	: 11 September 2020
Kelompok/Usia	: B/5-6 Tahun
Tema/Subtema	: Hewan/Binatang darat/monyet
Materi	: - Macam-macam binatang hidup di darat - Gambar-gambar binatang hidup di darat - Suara-suara binatang
Alat dan bahan	: - kertas - Pensil - Alat mewarnai

A. Pembukaan

1. Berbaris, menyanyi
2. Meniru gerakan monyet
3. Berdiskusi tentang menyayangi binatang
4. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

- 1 Menulis kata 'monyet

2. Menempel kartu nama
3. Mewarnai bentuk monyet

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
4. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

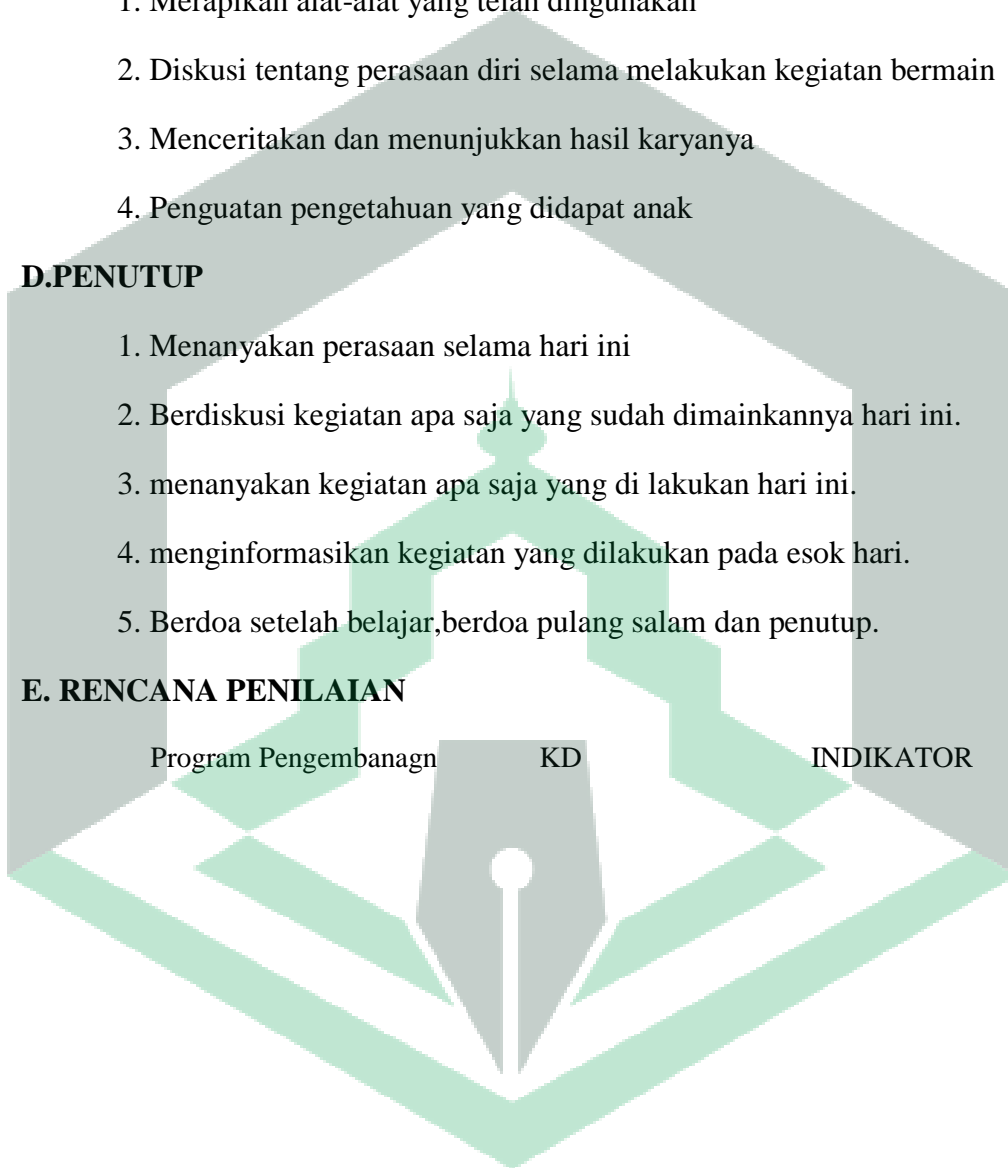
1. Menanyakan perasaan selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini.
3. menanyakan kegiatan apa saja yang di lakukan hari ini.
4. menginformasikan kegiatan yang dilakukan pada esok hari.
5. Berdoa setelah belajar, berdoa pulang salam dan penutup.

E. RENCANA PENILAIAN

Program Pengembanagn

KD

INDIKATOR



Nilai Agama Dan Moral	1.1	Anak terbiasa menyebutkan nama tuhan sebagai pencipta
Fisik Motorik Kognitif	3.2/4.2	Anak terbiasa berbicara Santun
	3.4/4.4	Anak menggunakan toilet dengan benar
	2.2	Anak mampu menyelesaikan masalah sederhana yang di hadapinya
Bahasa	3.11/4.11	Anak dapat mengungkapkan keigian,perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana .
Sosem	2.5	Anak tebiasa tenang saat berada di tempat baru dengan situasi baru
Seni	3.13/4.13	Anak mengenal keigian diri dan terbiasa mengendalikan diri secara wajar
	3.15/4.15	Anak membuat karya seni sesuai kreatifitasnya.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN TAMAN KANAK-KANAK MUTIARA SALUPAO

Semester/Bulan/Minggu : II/Sep./I/II

Tanggal : 12 September 2020

Kelompok/Usia : B/5-6 Tahun

Tema/Subtema : Hewan/Binatang darat/kura-kura

Materi : - Macam-macam binatang hidup di darat

- Gambar-gambar binatang hidup di darat
- Suara-suara binatang

Alat dan bahan

- : - kertas
- Pensil
 - Alat mewarnai

A. Pembukaan

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang binatang yang hidup di darat
3. Berdiskusi tentang menyayangi binatang
4. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Menghitung jumlah kaki kura-kura
2. Menuliskan kata kura-kura
3. Mewarnai bentuk kura-kura

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
4. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D.PENUTUP

1. Menanyakan perasaan selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini.
3. menanyakan kegiatan apa saja yang di lakukan hari ini.

4. menginformasikan kegiatan yang dilakukan pada esok hari.

5. Berdoa setelah belajar,berdoa pulang salam dan penutup.

E. RENCANA PENILAIAN

Program Pengembangan	KD	INDIKATOR
Nilai Agama Dan Moral	1.1	Anak terbiasa menyebutkan nama tuhan sebagai pencipta
	3.2/4.2	Anak terbiasa berbicara Santun
Fisik Motorik Kognitif	3.4/4.4	Anak menggunakan toilet dengan benar
	2.2	Anak mampu menyelesaikan masalah sederhana yang di hadapinya
Bahasa	3.11/4.11	Anak dapat mengungkapkan keigian,perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana .
Sosem	2.5	Anak tebiasa tenang saat berada di tempat baru dengan situasi baru
	3.13/4.13	Anak mengenal keigian diri dan terbiasa mengendalikan diri secara wajar
Seni	3.15/4.15	Anak membuat karya seni sesuai kreatifitasnya.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN TAMAN KANAK-KANAK MUTIARA SALUPAO

Semester/Bulan/Minggu : II/Sep./I/II
Tanggal : 13 September 2020
Kelompok/Usia : B/5-6 Tahun
Tema/Subtema : Hewan/Binatang darat/buaya
Materi : - Macam-macam binatang hidup di darat
- Gambar-gambar binatang hidup di darat
- Suara-suara binatang
Alat dan bahan : - kertas
- Pensil
- Alat mewarnai

A. Pembukaan

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang binatang yang hidup di darat
3. Berdiskusi tentang menyayangi binatang
4. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Menulis kata buaya
2. Mengurutkan kata buaya
3. Mewarnai bentuk buaya

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya

4. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D.PENUTUP

1. Menanyakan perasaan selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini.
3. menanyakan kegiatan apa saja yang di lakukan hari ini.
4. menginformasikan kegiatan yang dilakukan pada esok hari.
5. Berdoa setelah belajar,berdoa pulang salam dan penutup.

E. RENCANA PENILAIAN

Program Pengembanagn	KD	INDIKATOR
Nilai Agama Dan Moral	1.1	Anak terbiasa menyebutkan nama tuhan sebagai pencipta
Fisik Motorik Kognitif	3.2/4.2	Anak terbiasa berbicara Santun
	3.4/4.4	Anak menggunakan toilet dengan benar
	2.2	Anak mampu menyelesaikan masalah sederhana yang di hadapinya
Bahasa	3.11/4.11	Anak dapat mengungkapkan keiginan,perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana .
Sosem	2.5	Anak tebiasa tenang saat berada di tempat baru dengan situasi baru
Seni	3.13/4.13	Anak mengenal keiginan diri dan terbiasa mengendalikan diri secara wajar
	3.15/4.15	Anak membuat karya seni sesuai kreatifitasnya.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN TAMAN KANAK-KANAK MUTIARA SALUPAO

Semester/Bulan/Minggu	: II/Sep./I/II
Tanggal	: 14September 2020
Kelompok/Usia	: B/5-6 Tahun
Tema/Subtema	: Hewan/Binatang darat/singa
Materi	: - Macam-macam binatang hidup di darat - Gambar-gambar binatang hidup di darat - Suara-suara binatang
Alat dan bahan	: - kertas - Pensil - Alat mewarnai

A. Pembukaan

1. Penerapan SOP pembukaan

2. Berdiskusi tentang binatang yang hidup di darat
3. Berdiskusi tentang menyayangi binatang
4. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Menghitung jumlah kaki singa
2. Menuliskan kata singa
3. Mewarnai bentuk singa

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
4. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaan selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini.
3. menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan hari ini.
4. menginformasikan kegiatan yang dilakukan pada esok hari.
5. Berdoa setelah belajar, berdoa pulang salam dan penutup

E. RENCANA PENILAIAN

Program Pengembangn

KD

INDIKATOR

Nilai Agama Dan Moral	1.1	Anak terbiasa menyebutkan nama tuhan sebagai pencipta
Fisik Motorik Kognitif	3.2/4.2	Anak terbiasa berbicara Santun
	3.4/4.4	Anak menggunakan toilet dengan benar
	2.2	Anak mampu menyelesaikan masalah sederhana yang di hadapinya
Bahasa	3.11/4.11	Anak dapat mengungkapkan keigian,perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana .
Sosem	2.5	Anak tebiasa tenang saat berada di tempat baru dengan situasi baru
Seni	3.13/4.13	Anak mengenal keigian diri dan terbiasa mengendalikan diri secara wajar
	3.15/4.15	Anak membuat karya seni sesuai kreatifitasnya.



Foto kegiatan



Sebelum masuk di kelas anak berbaris terlebih dahulu



Saat Pembelajaran Kegiatan Bercerita Pra Tindakan Masi Banyak Anak yang Tidak Memperhatikan.



Guru menanyakan perasaan pada hari itu



Guru memperkenalkan nama binatang yang akan di ceritakan





Anak-anak mengerjakan lembar kerja yang di berikan guru.

